

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajarannya dan petunjuk Islam bagi seluruh umat Islam. Hubungan antara manusianya dengan Tuhannya, serta antara manusianya dengan lingkungannya dan dengan sesama manusianya diatur oleh *Al-Qur'an* (*Hablun min Allah wa hablun min an-nas*). Seseorang harusnya mempunyai pemahaman yang mendalam tentang ajaran *Al-Qur'an* sertapula tahu bagaimana menerapkannya dengan tulus dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*Kaffah*)¹. Umat Islam dianjurkan untuk membaca *Al-Qur'an*, khususnya Surat *Al-'Alaq* ayat 1-5, yang memuat wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat ini sering kali merujuk pada perintah *iqra'* (baca). Perintah untuk membaca teks tertulis itulah yang dipahami maknanya. Selain itu, "*iqra*" juga berarti mempelajari, memahami sifat-sifat sesuatu, atau memahami suatu teks, baik tertulis maupun tersirat, yang menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting bagi semua orang untuk mewujudkan potensi mereka sepenuhnya.

Al-Qur'an ialah mukjizat abadi dalam Islam yang makin terbukti kemukjizatannya seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkannya kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa*

¹ Noprianti, 'Intensitas Menghafal *Al-Qur'an* Dan Hubungannya Dengan Kecerdasan Spiritual Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir', *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 18-47.

Sallam untuk membebaskannya umat manusia dari kegelapan hidupnya menunjukan cahaya Ilahi, sertapula mengarahkannya mereka ke jalan yang benar. *Al-Qur'an* juga mempunyai dampaknya yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan emosionalnya anak-anak. Kemampuan guna mengidentifikasi, mengaturkan, juga mengendalikannya emosi diri sendiri maupun orang lain merupakan komponen kecerdasan emosiona² Membaca *Al-Qur'an* sertapula dipahaminya maknanya dapat membantukan umat Islam mengembangkan kecerdasan emosional mereka, yang merupakan filosofi hidup yang mendasar.

Al-Qur'an ialah petunjuk hidup utama bagi umat Islam, yang dijadikannya pedoman dasar didalam dijalaninya hidupnya sehari-harinya. Selebihnya, *Al-Qur'an* mempunyai banyak keistimewaan, bahkan jika seseorang hanya membacanya tanpa memahami maknanya, baik secara fisik maupun mental. Membaca *Al-Qur'an* terbuktikannya memiliki efek menenangkan, karena dapat mengurangi ketegangan saraf. Terutama, membaca sertapula menafsirkan *Al-Qur'an* dapat membantu menurunkan level kecemasannya. Sebagaimananya diterangkannya didalam Surah *Al-Israa'* ayat 82,

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya : Padahal *Al-Qur'annya* itu hanya akan menambahkannya kerugian bagi orang-orang yang dzalim, dan Kami telah turunkan daripadanya sesuatu yang menjadikannya solusi sertapula rahmatnya bagi orang-orang yang beriman.³

² Wijaya dan Dkk, 'Pengaruh Intensitas Membaca *Al-Qur'an* terhadap Kecerdasan Emosional Mahapeserta didik Program Studi FORSIK Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2018', *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahapeserta didik Kedokteran*, 2022, h. 460–67.

³ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta, 2022).

Bagi orang beriman, *Al-Qur'an* merupakan anugerah penyembuhnya sertapula kebaikan, sedangkan bagi orang kafir, *Al-Qur'an* merupakan sumber kehancuran. Olehnya itu, pengobatan *Al-Qur'an* ditujukan khusus bagi orang beriman. Karena *Al-Qur'an* diakui sebagai pedoman hidup umat Islam dan mengandung banyak manfaat dari setiap ayatnya, makanya membacanya wajib hukumnya.⁴ Membacakan *Al-Qur'an* mempunyai banyaknya manfaat daripada ibadahnya. Memperolehnya petunjuk dan bimbingan untuk memperbaiki diri merupakan tujuan utama membacakan *Al-Qur'an*. Oleh karena itulah, membacakan *Al-Qur'an* dengan suara kencangnya lebih penting daripada hanya di dalam hati. Ada banyak manfaat berbicara daripada menulis. Menarik juga bahwa keselarasan aliran nada dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan manusia, khususnya kecerdasan emosional, karena hal itu merangsang area otak manusia yang tepat dengan cara yang bermanfaat. Lebih jauh, keadaan hati manusia dapat dipengaruhi hanya dengan menyelaraskan suara. Nabi Muhammad SAW menekankannya kepada umatnya pentingnya membacakan *Al-Qur'an* dengan suaranya yang terindah karena hal ini.

Peristiwa terkini, terkhususnya di bidang sains sertapula teknologi, telah membawa kemudahan dalam hampir setiap aspek kehidupannya. Namun, di balik kemudahannya tersebut, ada juga dampak negatifnya yang muncul. Kemajuan yang pesat seringkali disalahgunakan, dan salah satu dampaknya

⁴ Pitriani, 'Mengembangkan Kebiasaan Membaca Al Quran pada Peserta didik SMP Negeri 66 Bengkulu Utara untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2022, h. 99–104.

adalah pergaulan anak muda yang menyimpang dari norma agama dan hukum. Beberapa masalah yang timbul akibatnya antara lain pelanggaran hukum, kecanduan narkoba, maraknya pornografi, serta penurunan moral dan pengendalian emosi yang buruk. Kejahatan-kejahatan ini seringkali terjadi pada remaja yang tengah menjalani fase labil, yaitu masa transisinya dari kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada masanya ini, remaja mengalami transformasi psikologis terutama pada aspek emosional, di samping perubahan fisik termasuk tumbuh kembangnya anggota tubuh. Fase transisi ini juga menjadi periode penting dalam pembentukan identitas diri, yang merupakan dasar bagi perkembangan kepribadian mereka di masa depan. Agar remajanya mampu membedakan antara hal baik dan buruk, mereka harus memiliki pengendalian diri yang kuat. Kemampuan untuk mengendalikan diri, komponen penting dari pengembangan diri, merupakan prasyarat bagi kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional seseorang juga dipengaruhi oleh usia, konteks sosial, jenis kelamin, dan pengalamannya.⁵ Dikarenakan merupakan rahasia kesuksesan di kelas dan masyarakat, kecerdasan emosionalnya sangat penting bagi semua peserta didiknya. Persyaratan bagi peserta didik untuk berprestasi secara akademis merupakan salah satu komponen kecerdasan emosional dikarenakan anak-anak yang mempunyai kecerdasan emosional yang kuat mestinya unggul di kelas dan mengembangkan kebiasaan mental yang meningkatkan produktivitas mereka.

⁵ Julyani dan dkk, 'Pengaruh Intensitas Hafalan *Al-Qur'an* terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahapeserta didik Kedokteran', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2024, h. 31–32.

Dikarenakan kecerdasan emosional dapat mendorong pengembangan empat ranah kompetensi yang sangat berhasil kesadaran dirinya, pengelolaan dirinya, kesadaran sosialnya, sertapula pengelolaan hubungannya kecerdasan emosional sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan seseorang. Guru harus mampu mengajarkan dan menanamkan prinsip-prinsip moral yang berlaku di masyarakat jika mereka ingin membantu murid meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Hal inilah bertujuan agar peserta didiknya tidak hanya memiliki kepribadian yang disenangi oleh orang di sekitarnya, tetapi juga menjadi individu yang memahami dan menjalankan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Menanamkannya prinsip-prinsip tersebut merupakan bagian dari pendidikan karakter yang sangat penting dalam membentukkannya kepribadian anak seutuhnya.⁶ Peserta didik mestinya mempunyai tingkat emosional yang sehat dan merasa lebih mudah menyesuaikan diri dengan situasi sosial dan lingkungannya jika mereka dapat berempati ataupun terhubungnya dengan perasaan orang lainnya.

Fungsi kecerdasan emosional sangat signifikan dalam memperoleh prestasi pendidikan. Meskipun kecerdasan emosionalnya merupakan komponen penting, tidak semua anak dengan kecerdasan emosional juga memiliki nilai-nilai yang kuat. Kecerdasan emosional ditentukannya oleh berbagai faktor, termasuk dukungan sosialnya, keluarganya, sekolahnya, sertapula karakteristik otaknya. Namunnya, ciri-ciri kecerdasan emosional dapat dideteksi

⁶ Foeh dan Saefatu, 'Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional (EQ) Di Sekolah Menengah Atas', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2019, h. 3–5.

dengan memahami emosi diri sendiri, mengendalikan emosi (self-control), memotivasikan dirinya sendiri, mengenalkan emosinya orang lain, menciptakan koneksinya⁷ Kecerdasan emosionalnya tidak ditentukannya oleh satu unsur keturunan saja, melainkan oleh pengalamannya sertapula keadaan kontekstualnya yang dapat membentukkannya sertapula memengaruhinya kecerdasan emosional seseorang.

Didalam dunia pendidikan Indonesia saat ini, anak-anak dengan *IQ* di atas rata-rata masih dianggap cemerlang jika mereka memperoleh nilai tertinggi. Sementara itu, belum ada evaluasinya menyeluruh terhadap sikap, daya cipta, kemandirian, dan emosi anak-anak. Mayoritas individu di zaman modern, yang juga dikenal sebagai era milenial, disibukkan dengan teknologi, sampai-sampai mereka terkadang lupa bahwa mereka telah melanggar konvensi agama dan sosial.⁸

Kehidupan setiap anak sangat dipengaruhi oleh pendidikannya mereka. Sejalan dengan fungsi pendidikan sebagai alat untuk memperkuat manusia dan masyarakat dalam menghadapi kesulitan di masa depan, kecerdasan anak-anak harus ditingkatkan.⁹ Setiap individu berupaya secara sadar dan terencana untuk mendidik anak-anaknya agar dapat membentuk kepribadian mereka dan mempersiapkan mereka untuk terjun ke masyarakat. Karena pendidikan

⁷ Lestari dan dkk, 'Tinjauan Pustaka: Bagaimana Kecerdasan Emosional Mempengaruhi Moral Peserta didik', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, h. 392–99.

⁸ Assingkily dan Rangkuti, 'Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Peserta didik Sekolah Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)', *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, h. 92–107.

⁹ Lina, 'Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Global Islamic School Yogyakarta', *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, h. 934–46.

menentukan keberhasilannya sertapula kemundurannya suatu bangsa baik disaat ini maupun dimasa mendatangnya, pendidikan merupakan komponen penting dalam mewujudkannya manusia seutuhnya.¹⁰

Kiranya peserta didiknya secara aktif dikembangkannya potensi dirinya berupa kekuatan rohani keagamaannya, kekontrolan dirinya, kepribadiannya, kecerdasannya, kelakuan mulianya, sertapula keterampilannya yang dibutuhkannya dirinya, masyarakatnya, sertapula negaranya, pendidikan merupakan usahanya yang disengajai sertapula terencanakannya guna diwujudkan lingkungan belajarnya sertapula proses pembelajarannya. Hal tersebut ditegaskannya didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyangkut Sistem Pendidikan Nasional, terkhususkannya pada Pasal 1 ayat (1) ayat (2). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pancasila menjadi landasan pendidikan nasional yang berlandaskan pada asas agama, kebudayaan nasional, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sebagaimana diketahui, pendidikan nasional telah diatur sedemikian rupa sejak Amandemen UUD 1945. UUD 1945 telah mengalami beberapa kali amandemen dalam upaya menyempurnakannya agar lebih sesuai dengan kebutuhan bangsa Indonesia dan negara secara keseluruhan.¹¹ Hal ini menunjukkannya bahwasanya sangat jelas bahwasanya pendidikan itu penting

¹⁰ Hariani dan Bahruddin, 'Dampak Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Moral Peserta didik SMA Negeri 2 Kota Bogor', *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2019, h. 747–56.

¹¹ Tambuk dan dkk, 'AUndang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Menyangkut Sistem Pendidikan Nasional: Analisa Hukum Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negaranya didalam Mendapati Pendidikan', *Visi Sosial Humaniora*, 2020, h. 84–92.

bagi semua orang, terutamanya bagi anak-anak muda dari keluarga berpenghasilan rendah.

Peserta didik dapat mengembangkan konsep pendidikan nasional, termasuk pendidikan emosional dengan baik bila disajikannya didalam bentuk empiris. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satunya mata kuliah dalam Kurikulum Nasional yang memuat kajian kecerdasan emosional. Pendidikan Islam dapat diartikannya sebagai pemahaman atau pengenalan terhadap ajaran agama Islam yang menekankan pada prinsip-prinsip moralnya, etikanya, sertapula seninya didalam kehidupan sehari-harinya. Menurut pendidikan Islam, kurikulum berfungsi sebagai sarana mendidik generasi penerus secara efektif, membantukan mereka menemukan dan memanfaatkan kemampuan, kapabilitas, dan potensi diri. Selain itu, mempersiapkan mereka guna memenuhinya seluruh haknya, tanggung jawabnya, sertapula kewajibannya dalam rangka berkontribusi bagi masyarakat dan keluarga, baik secara individu maupun kolektifnya.¹²

Melaluinya pembacaan *Al-Qur'an*, Pendidikan Agama Islam berupaya guna mengembangkannya individu yang bermoral baik, dengan tujuan meraih kesuksesannya baik di dunia maupun di akhirat. Gagasan kecerdasan emosional terkait dengan tujuan pendidikan agama Islam. Oleh karena itulah, penting bagi penelitian untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam memengaruhi kecerdasan emosional peserta didik, terkhususnya didalam hal dibacakannya

¹² Muna dan dkk, 'Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengoptimalkan Potensi Manusia', *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 2020, h. 1-14.

Al-Qur'an. Dalam Islam, pendidikan merupakan aspek penting didalam mengembangkannya segala potensi peserta didik, di mana potensi ini merupakan fitrah bagi peserta didiknya. Untuk mengembangkan fitrah tersebut juga dipengaruhi berbagai macam aspek, di antaranya pengaruh lingkungan, latar belakang peserta didik, identitas budaya, pendidikan bahkan agama.¹³

SMA Muhammadiyah Parepare merupakan salah satunya SMA yang berdomisilikan di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. SMA yang merupakan salah satunya lembaga pendidikan Muhammadiyah ini mempunyai cita-citanya untuk mencetak lulusan yang tak hanyalah unggul didalam bidang akademik, tetapi juga mempunyai kelakuan mulia dan kepribadian Islami. SMA Muhammadiyah Parepare menawarkan berbagai program pendidikan dengan fokus pada pengembangan intelektual, moral, dan sosial peserta didik, serta memberikan perhatian khusus pada pembelajaran agama Islam. Dengan bantuan tenaga pengajar terampil dan fasilitas yang memadai, sekolah ini berharap dapat melahirkan generasi peserta didik yang mampu bersaing pada skala nasional sertapula dunianya, serta berkontribusi positif dalam masyarakat. SMA Muhammadiyah Parepare juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan kepribadian peserta didik, seperti organisasi, olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan.

Dari data fenomena yang didapatkan oleh peneliti adalah masih banyaknya permasalahannya yang sering nampak sertapula dialaminya oleh

¹³ Rahmawati dan dkk, 'Refleksi tentang Keragaman Identitas Peserta didik di Kelas: Pentingnya Budaya dalam Pendidikan', *Belantika Pendidikan*, 2021, h. 64–70.

peserta didik, seperti belum mampu mengontrol emosi, kurang hormat kepada guru, mudah tersinggung, dan komunikasi yang kurang baik antar teman. Meskipun *Al-Qur'an* dikenal sebagai sumber ajarannya yang dapat diperolehinya kedamaian batin sertapula mengarahkan umat Muslim pada jalan yang benar, masih terdapat keraguan tentang seberapa besar dampaknya terhadap kecerdasan emosional peserta didiknya, terutama di tingkat sekolah menengah. Di SMA Muhammadiyah Parepare, sebagai sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, ada upaya untuk mendorong peserta didiknya didalam membacakan *Al-Qur'an* secara rutin.

Fokus penelitiannya ini ialah untuk menganalisis dampak intensitas membaca *Al-Qur'an* terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare. Penelitian ini bertujuan guna menggali bagaimana frekuensi dan kedalaman interaksi peserta didiknya dengan *Al-Qur'an* bisalah mempengaruhi aspek-aspek kecerdasan emosional mereka, seperti pengendalian diri, empati, kesadaran diri, dan keterampilan sosial. Dengan melihat hubungan antara keduanya, penelitian ini ingin mengetahui apakah didapati pengaruh positif antara intensitas membaca *Al-Qur'an* dengan peningkatan kecerdasan emosionalnya peserta didik, yang dapat berkontribusi pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Fokus penelitian ini juga mencakup perbedaan antara peserta didiknya yang secara rutin membacakan *Al-Qur'an* dengan mereka yang kurang intens dalam praktik tersebut, serta bagaimana hal ini berdampak pada cara mereka mengelola emosi dan

berinteraksi didalam kehidupan sehari-harinya, baiknya disekolahnya maupun diluar lingkungan sekolahnya.

Didasarkannya latar belakang inilah perlu dilakukan penelitiannya menyangkut **“Dampak Intensitas Membaca *Al-Qur'an* terhadap Kecerdasan Emosional Peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkannya latar belakang, rumusan masalahnya yang mesti diangkat oleh penelitiannya yaitu:

1. Bagaimanakah intensitas membaca *Al-Qur'an* peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare?
2. Bagaimanakah kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare?
3. Bagaimanakah dampak intensitas membaca *Al-Qur'an* terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Apa yang ingin dicapai oleh penelitiannya dikenalkan sebagai tujuan penelitiannya. Didasarkannya bagaimana masalah dibingkai diatas, tujuan penelitiannya ini ialah:

1. Mengetahuinya intensitas membaca *Al-Qur'an* peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare.
2. Mengetahuinya kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare.

3. Mengetahuinya dampak intensitas membaca *Al-Qur'an* terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Diharapkan hasil penelitiannya ini dapat dijadikan pedoman atau sumbangsih pemikirannya bagi kemajuan mata kuliah Pendidikan Agama Islam, terkhususnya mata kuliah membaca *Al-Qur'an*.
- 2) Memberikan sumbangan intelektual bagi lembaga pendidikan tempat mahasiswa didik diajar dan memperluas pemahaman tentang penelitian dan usaha ilmiah.
- 3) Sebagai sumber informasinya sertapula perbandingannya bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitiannya di bidang tertentu.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan data yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam bidang pendidikan untuk mendukung kemajuan lebih lanjut di bidang tersebut.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran untuk membantu para perencana, pengembang, atau lembaga pendidikan dalam mengatasi berbagai permasalahan di bidang pendidikan.
- 3) Sebagai bahan pertimbangannya sekolah dalam merumuskan peraturan perundang-undangan tentang penyelenggaraan pendidikan, khususnya mata kuliah Pendidikan Agama Islam di sekolah.

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikannya, maka peneliti memfokuskan penelitiannya ini agar pemahaman terhadap maksud dari penelitian ini dapat tepat sasaran. Adapun fokus penelitian yang dilakukan peneliti digambarkan lewat tabel berikut:

No	Fokus Penelitian	Deskripsi fokus
1.	Intensitas membaca <i>Al-Qur'an</i>	Tingkat minatnya seseorang guna membacanya sertapula dipelajarinya <i>Al-Qur'an</i> dapat diukur dari seberapa intens mereka membacanya.
2.	Kecerdasan Emosional Peserta didik	Kemampuannya untuk mengenali emosi diri sendiri maupun orang lain, untuk menginspirasi dirinya sendiri, dan untuk secara efektifnya mengatur emosi didalam hubungan dirinya sendiri sertapula orang lainnya dikenal sebagai kecerdasan emosionalnya.

Deskripsi fokus sertapula fokus penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk memudahkan memahami maksud dan memberikan gambaran dalam penelitian, serta sebagai upayanya guna dihindarinya kesalahpahaman didalam penelitiannya tersebut. Berikut ini ada beberapa istilah berdasarkan variabel penelitian yaitu:

a. Membaca *Al-Qur'an*

Bagi umat Islam, membaca *Al-Qur'an* memberikan manfaat intelektual dan spiritual yang signifikan. Wahyu terakhir yang diwahyukannya kepada Nabi Muhammad SAW, *Al-Qur'an*, tidak hanya

berupakan teks suci, tetapi juga merupakan panduan yang berisi aturan-aturan yang mengatur bagaimana manusia seharusnya berinteraksi dengan Tuhan, sesama, dan alam semestanya. Membaca *Al-Qur'an* memperkaya pemahaman seseorang tentang kehidupan, meningkatkan keimanan, dan mendorong ketenangan batin. Karakter dan perilaku seseorang juga dapat dibentuk secara positif dengan membaca *Al-Qur'an*; misalnya, bisa ditingkatkannya kejujuran, empati, sertapula kesabaran. Membacakan *Al-Qur'an* bisalah meningkatkankannya kecerdasan emosionalnya, membantu orang mengendalikan emosi mereka dengan lebih baik, dan memotivasi mereka untuk selalu bertindak secara moral dan menegakkan interaksi sosial yang damai. Oleh karena itulah, membaca *Al-Qur'an* lebih dari sekadar membaca teks; itu ialah metode untuk beribadah dan memperbaiki diri dalam setiap bidang kehidupannya.¹⁴

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional ialah kemampuan dikenalnya perasaan dirinya sendiri sertapula orang lainnya, memotivasikan dirinya sendiri, sertapula mengaturkan emosinya secara efektif didalam hubungannya dengan diri sendiri maupun orang lainnya. Dalam ranah emosi, kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan untuk menghadapi frustrasi, mengatur emosi, mempertahankan sikap positif, dan membangun hubungan ataupun empatinya dengan orang lainnya.¹⁵

¹⁴ Faizah dan Dkk, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Alquran Peserta didik di TPQ Al Mustaqim Binaan Fashohatul Lisan', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020, h. 38–41.

¹⁵ Lestari dan dkk, h. 299–392.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Pada bagiannya ini akan dijelaskan hubungan penelitiannya ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai persamaan dan perbedaannya.

Adapun penelitiannya tersebut sebagai sebagai berikut:

Penelitian yang diperlakukan oleh Emamiftahul Jannah tentang “Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional peserta didik Di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik”.¹⁶ Persamaan dengan penelitiannya ini yaitu terletak pada fokus kajian tentang kecerdasan emosional sertapula metode penelitiannya yang dipergunakan. Perbedaannya terletakkan pada subjek penelitiannya, subjek pada penelitian terdahulu adalah upaya guru sedangkan subjek penelitiannya ini ialah intensitas membacakan *Al-Qur'an*, serta lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik sedangkan penelitian ini di SMA Muhammadiyah Parepare.

Penelitian yang diperlakukan oleh Sulaiman & Rosanti tentang “Pengaruh Kebiasaan Membaca *Al-Qur'an* terhadap Kecerdasan Emosional Tenaga Kependidikan serta pula Dosen di Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer UMPP”.¹⁷ Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak

¹⁶ Emamiftahul Jannah, ‘Upaya Guru Pai Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Peserta didik Di Sma Muhammadiyah 1 Sekampung Udik (Skripsi)’, *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Metro*, 2021, h.1.

¹⁷ Sulaiman dan Rosanti, ‘Pengaruh Kebiasaan Membaca *Al-Qur'an* terhadap Kecerdasan Emosional Tenaga Kependidikan dan Dosen di Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer UMPP’, *Ocius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2024, h. 91–95.

pada fokus kajian tentang kecerdasan emosional. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian di Universitas Muhammadiyah Jawa Tengah sedangkan penelitian ini di SMA Muhammadiyah Parepare serta objek penelitiannya adalah kecerdasan emosional dosen Tendik Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer UMPP sedangkan objek penelitiannya ini ialah kecerdasan emosional pada peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare.

Penelitian yang diperlakukan oleh Ariyani dkk tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an* Juz 30 Peserta didik di MI *Al-Mujahidin* Samarinda”.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus kajian tentang kecerdasan emosional. Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yang dipergunakan. Metode penelitiannya yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah pendekatan kuantitatifnya sedangkan metode penelitian yang dipergunakan pada penelitiannya ini ialah metode lapangan serta lokasi penelitiannya di *Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin* Samarinda sedangkan penelitian ini di SMA Muhammadiyah Parepare.

B. Kajian Teori

a. Membaca *Al-Qur'an*

Al-Qur'an secara bahasanya berasal dari katanya *qara'a-yaqra'u-qur'anan*, yang berartikan suatu yang dibacaknya. Makna ini mengandung sarannya bagi umat Islam untuk senantiasa membacakan *Al-*

¹⁸ Ariyani dan Dkk, ‘Hubungan Kecerdasan Emosional Peserta didik MI Al-Mujahidin Samarinda dengan Kemampuan Membacakan Tiga Puluh Juz *Al-Qur'an*’, *Borneo Journal of Islamic Education*, 2022, h. 1–11.

Qur'an. *Al-Qur'an* ialah firmanNya Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW lewat malaikat Jibril. Kata-katanya yang tepat disampaikan dari satu generasinya ke generasinya berikutnya tanpa perubahannya. Lebih jauh, *qira'ah* yang berartikan menghimpunkannya huruf-hurufnya sertapula kata-katanya dalam ucapan yang teratur, adalah interpretasi lain dari *Al-Qur'an*. Dari sini, dapat disimpulkan bahwasanya mengajarkan orang guna membaca *Al-Qur'an* ialah caranya guna mendorong mereka membaca ataupun mengucapkan kata-katanya dengan akurat berdasarkan panjangnya, *makhrajul* huruf, dan *tajwid*.¹⁹

Kemampuannya membaca *Al-Qur'an* peserta didik biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktornya, di antaranya:

1) Intelegensi

Dua orangnya dengan level kecerdasan yang berbedakan niscaya mestilah menunjukkan hasilnya sertapula kemampuan membaca yang berbeda. Kecerdasan mencakup kapasitas guna menghadapinya sertapula beradaptasi dengan situasinya dengan cepat efektif, untuk memahami dan mempergunakan konsep abstrak, dan untuk mengenali dan mempelajari hubungan antara konsep-konsep ini dengan cepat.

2) Kebiasaan Bahasa

Penguasaan bahasa yang digunakan dalam bacaan sangat mempengaruhi pemahaman. Jika seseorang dihadapkan pada bacaan

¹⁹ Rahim dan Dkk, 'Implementasi Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Dengan Penerapan Metode Tartil Pada Peserta didik Kelas V Di Min 1 BauBau', *Jurnal Wawasan Sarjana*, 2023, h. 21–29.

dengan bahasa yang belum pernahnya didengarkan sebelumnya, makanya mesti sukar untuk memahaminya teks tersebut. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kosakata yang dimiliki.

3) Sikap

Minat, di sisi lain, adalah kecenderungan ataupun gairahnya yang kuat, serta keinginan yang besar terhadap sesuatu, yang dapat memotivasi seseorang untuk lebih berkonsentrasikannya sertapula terlibat didalam membacakan *Al-Qur'an*. Sikap ini sering kali direpresentasikan dalam rasa senang ataupun tidak suka terhadap sesuatunya.²⁰

Beberapa kemampuannya membacakan *Al-Qur'an* yang mestinya dikuasainya oleh peserta didiknya antara lain:

1) Identifikasi Huruf

Anak-anak mestilah belajar membedakan huruf hijaiyah terlebih dahulu agar dapat membacakan *Al-Qur'an*. Agar anak-anak bisalah membacakan *Al-Qur'an* dengan lancar, mereka mesti bisa melafalkannya huruf-hurufnya dengan benar sertapula jelas.

2) Makhrajul Huruf

Didalam membacakannya *Al-Qur'an*, pentingnya bagi anak untuk memahami dan mampunya dibedakannya bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama. Makhrajul huruf merujuk pada tempat keluarnya huruf

²⁰ Husin dan Arsyad, 'Pengimplementasian Metode Tahsin guna Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* di MI Darul Falah', *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 2022, h. 16–25.

ketika dilafalkan. Terdapat 19 makhraj huruf, yang terbagi dalam lima kategori utama, yaitu:

- a. Makhraj Jauf: Tempat keluarnya huruf yang terletak di rongga mulutnya.
- b. Makhraj Halq: Tempat keluarnya huruf yang terletak di tenggorokannya.
- c. Makhraj Lisan: Tempat keluarnya huruf yang terletak di lidahnya.
- d. Makhraj Syafatain: Tempat keluarnya huruf yang terletak di dua bibirnya.
- e. Makhraj Khaisyum: Tempat keluarnya huruf yang terletak di pangkal hidungnya.

3) Tajwid

Ilmu Tajwidnya dipergunakan guna diketahuinya keistimewaan huruf-huruf, tempat munculnya huruf-huruf (makhraj), serta pula cara membacakan *Al-Qur'an* dengan betul disesuaikan tuntutannya. Didalam tajwidnya, seseorang diajarkan untuk membacaknya dengan memperhatikan panjang pendeknya bacaan, ketebalan atau kelenturan suara, serta irama dan nadanya. Membacakan *Al-Qur'an* dengan tajwidnya yang betul merupakan cara membaca yang tertib dan teratur,

sesuainya dengan ketentuan makhraj dan sifat hurufnya, serta sesuai dengan prinsip tartil.²¹

Dalam hal ini, jika kita berbicara tentang intensitas membacaknya *Al-Qur'an* kita bisalah menyimpulkan bahwasanya intensitas membacaknya *Al-Qur'an* dapat diartikan sebagai keadaan sungguh-sungguhnya dan terus menerus didalam membacaknya *Al-Qur'an* guna memperolehnya hasilnya yang optimal.

1) hikmah membaca *Al-Qur'an*

Membacakan *Al-Qur'an* mempunyai banyaknya hikmah dan gunanya baik secara spiritual, emosional, ataupun intelektual. Berikut ini beberapa hikmah utama yang bisa diperoleh dari membaca *Al-Qur'an*, beserta narasumber atau referensi dari hadits dan pendapat para ulama.

a) Mendekatkan Diri kepada Allah

Al-Qur'an ialah wahyunya Allah yang diturunkannya guna petunjuk hidup umat manusianya. Membacakan sertapula memahami *Al-Qur'an* membantukannya seseorang untuk lebih dekat dengan Allah, meningkatkan iman, dan mendapatkan petunjuk hidup yang benar.

b) Mendapatkan Pahala yang Tidak Terhingga

²¹ Rusman dan Pane, 'Penggunaan Metode Tarsana untuk Membantu Peserta didik MDTA Al-Ikhlas di Desa Partihaman Saroha Menghilangkan Buta Huruf Arab (Qur'an)', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2022, h. 2274–84.

Dibacanya *Al-Qur'an* mendatangkan pahalanya yang sangat besar. Setiapnya huruf yang dibacakannya mestilah diberi pahalanya, apalagi jika seseorang membaca dengan penuh penghayatan dan keikhlasan.

c) Memberikannya Ketenangan sertapula Kedamaian Hati

Al-Qur'an disebutkan bisa memberi ketenangan jiwa bagi mereka yang membacanya dengan khusyuk sertapula merenunginya.

d) Pemberi Syafaat pada Hari Kiamat

Al-Qur'an mestilah menjadi syafaatnya bagi pembacanya pada hari kiamat, memberi pertolongan sertapula membela orang yang membacanya.

e) Sumber Ilmu dan Hikmah

Al-Qur'an yakni sumber segala ilmunya sertapula hikmahnya. Dengan membacakan sertapula memahaminya, seseorang mestinya memperoleh petunjuk hidup yang lebih baik serta pengetahuan yang berkegunaan baik di dunia ataupun di akhirat.

f) Menjadi Penawar Bagi Penyakit Hati

Al-Qur'an berfungsikannya sebagai obat bagi penyakit hati, baik merupakan kesedihan, kecemasan, atau penyakit spiritual lainnya. Membacakan *Al-Qur'an*nya dengan penuh

penghayatannya dapat menyembuhkan hati dan pikiran yang terbelenggu.

g). Meningkatkan Kualitas Diri

Dengan membacaknya serta mengamalkannya ajaran *Al-Qur'an*, seseorang akan menjadikannya pribadi yang lebih baik, lebih sabar, lebih berkomitmen, sertapula lebih baik terhadap sesamanya. *Al-Qur'an* mengajarkan adab dan akhlak yang mulia, serta mengingatkan kita akan tujuan hidup yang sesungguhnya.

h) Mendapatkan Petunjuk dalam Setiap Aspek Kehidupan

Al-Qur'an memberi petunjuk dalam segala aspek kehidupan, mulai dari akidah, ibadah, muamalah, hingga akhlak. Dengan mempelajari *Al-Qur'an*, seseorang mestinya memperoleh panduan yang benar didalam menjalani hidup.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa hikmah dari dibacaknya *Al-Qur'an* ialah Membacakan *Al-Qur'an* tak hanyalah sekadar aktivitas rutin, tetapi sebuah amalan yang memberikan banyak manfaat. Hikmah yang bisa diperoleh antara lain mendekatkan diri kepada Allah, mendapatkan pahala yang besar, memberikan ketenangan hati, menjadi penolong pada hari kiamat, dan meningkatkan kualitas diri. Oleh karena itulah, amat dianjurkan bagi umat Islam guna selalu meluangkan waktu membacakan sertapula mempelajarinya *Al-Qur'an*, baik secara lisan maupun dengan merenungi maknanya.

2) Manfaat dan Fungsi membacakan *Al-Qur'an*

- a. Nilai pahalanya, membacakan *Al-Qur'an* huruf demi huruf dianggapkannya sebagai satu kebaikan, yang dapat dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan.
- b. Membaca *Al-Qur'an* tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai terapi bagi jiwa yang gelisah. Membaca *Al-Qur'an* bisalah menenangkan jiwa yang gelisah, menjernihkan pikiran, dan menenangkan hati nurani yang gelisah.
- c. Berdoa: Orang yang senantiasa mempelajarinya *Al-Qur'an* mestilah memperolehnya manfaat dari kehadirannya.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses bimbingannya yang terencana sertapula terencana yang meliputi aspek rohani dan jasmani dalam keimanan Islam dengan tujuan guna mengembangkannya kepribadian seseorang secara utuh berdasarkan ajaran Islam dan menolongnya memperoleh kebahagiaannya hidup didunia sertapula diakhirat.²²

Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan yang unik dikarenakannya melibatkan penanamannya, pengembangannya, sertapula pemantapannya nilai-nilai agama yang dijadikannya landasan mental-spiritualnya manusia sertapula perwujudan sikapnya sertapula tindakannya sesuai dengan norma agamanya. Pada dasarnya, perilaku seseorang digerakkan dan ditegakkan oleh nilai-nilai agama yang merupakan jati diri seseorang yang terwujud dalam tindakan jasmani dan rohani. Peserta didik yang memperoleh pendidikan agama Islam juga

²² Andi Fitriani Djollong dan dkk, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

menjadi lebih peka, artinya, sentimen prinsip-prinsip etikanya sertapula rohani islamnya yang kuat memengaruhi sikapnya sertapula tindakannya. Mereka diajarkan bahwa belajar bukan hanya untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau dunia material, tetapi juga untuk tujuan menjadi pribadi yang bertakwa dan berakal yang pada akhirnya akan diberikannya kesejahteraan jasmani, moralnya, sertapula spiritual bagi keluarganya, masyarakatnya, serta umat manusianya. Perspektif ini bersumber dari keyakinan yang kuat kepada Allah SWT.²³

Identitas keagamaan dan moral umat Islam di seluruh dunia sangat dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai komponen penting dari kurikulum, pembelajaran PAI bertujuan untuk menumbuhkan sikapnya, nilainya, sertapula perilakunya yang disesuaikan dengan ajaran Islamnya di samping memberikan informasi keagamaan. Hal ini dimaksudkannya agar para peserta didiknya bisa memahami ajaran agamanya secara mendalam sertapula mampu mengamalkannya didalam kehidupan sehari-harinya, sesuainua dengan tuntunan *Al-Qur'an* sertapula Hadits, PAI berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan moral, etika, dan akhlak mulia di samping meningkatkan pemahaman spiritual. Oleh karena itu, PAI memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan manusia yang taat, taat beragama, dan sadar sosialnya.²⁴

Secara teoritisnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup pengembangan karakter moralnya, etikanya, serta spiritualnya yang mendalam disamping pemahamannya menyangkut idenya serta ritual keagamaannya. Dalam hal ini, PAI berupaya untuk membentuk manusia yang tak hanyalah memahaminya ajaran agama tetapi juga

²³ 'Sa'diyah, "Pengimplementasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Didalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2022, h. 148–59.

²⁴ Kamal, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi', *Journal of Islamic Education*, 2023, h. 43–63.

mempergunakannya secara konstruktif sertapula positif didalam kehidupan sehari-harinya. Selain pemahaman teoritis tentang prinsip-prinsip agama, proses pembelajaran PAI mencakup penghayatan nilai-nilai yang diajarkannya sertapula perenungan pribadi. Melalui pendidikan ini, peserta didik belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip agama dalam interaksi sosial, upaya profesional, dan mengatasi hambatan dalam hidup. Dengan demikianlah, strategi pembelajaran PAI bertujukannya guna menciptakannya manusia yang tak hanyalah dapat diandalkannya, tetapi juga bertanggung jawabkan, bermoralkan, dan memiliki dampak yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakatnya.²⁵

c. Kecerdasan Emosional

Perkembangan psikososial remaja sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional mereka. Kemampuan individu, seperti pengendalian diri, yang meliputi pengaturan diri, kesadaran diri, dan motivasi diri, menentukan tingkat kecerdasan mereka. Kapasitas untuk mengenalinya, mengevaluasi, sertapula mengendalikan emosi dirinya sendiri sertapula emosinya orang lain merupakan definisi umum dari kecerdasan emosionalnya.

Hal inilah memungkinkan individu untuk memanfaatkan informasi emosional dalam pengambilan keputusan, serta memotivasi diri dan mengelola perasaan secara efektif. Dengan kecerdasan emosional yang baik, seseorang dapat lebih mudah menghadapi tantangan kehidupan,

²⁵ Sembiring dan dkk, 'Pendidikan Agama Islam dari Sudut Pandang Global: Kerangka Dasar dan Pendekatan Menghadapi Era Masyarakat 5', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2024, h. 305–14.

membangun hubungan yang sehat, serta bertindak secara lebih rasional dan empatik terhadap orang lain.

Seseorang mestinya mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi jika ia dapat berempati ataupun menyesuaikan diri dengan perasaan orang lainnya. Hal ini memudahkan individu tersebut untuk beradaptasi dalam pergaulan sosial dan lingkungannya. Kecerdasan emosional membantu individu untuk mengaturnya dan menempatkannya emosinya pada porsi yang tepat, memilahkannya kepuasannya, serta mengelola suasana hati secara efektif. Dalam banyak hal, kecerdasan emosional mempunyai peranannya yang jauhnya lebih penting daripada IQnya ataupun keterampilan teknisnya didalam menentukannya siapa yang akan berhasil dalam suatu pekerjaannya. Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan lebih baik, menjaga hubungan interpersonal yang sehat, dan membuat keputusan yang bijaksana, yang semuanya berkontribusi pada kesuksesan dalam kehidupan pribadi maupun profesional.²⁶

Kecerdasan emoisonal dapat diklasifikasikan menjadi lima komponen penting yakni sebagai berikut:²⁷

- 1) Mengenalinya emosi diri

²⁶ Syachtiana dan dkk, 'Kecerdasan Emosionalnya Pada Peserta didik SMA Di Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Fakultas Keperawatan*, 2022, h. 1-6.

²⁷ Intani, 'Perannya Guru Agama Didalam Mengembangkan Kecerdasan Emosionalnya Sertapula Spiritualnya Pada Anak SMA Muhammadiyah 1 Medan', *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 2020, h. 49-61.

Mengetahui perasaan seseorang pada waktu tertentu dan menggunakannya untuk menginformasikan keputusan seseorang dikenal sebagai kesadaran emosi diri. Karena mereka memiliki kesadaran yang lebih baik tentang sentimen mereka yang sebenarnya saat membuat penilaian mengenai masalah pribadi, orang yang lebih percaya diri dengan emosi mereka lebih dapat dipercaya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena seseorang mampu mengidentifikasi emosi mereka, mereka juga mampu mengidentifikasi perasaan mereka sendiri saat itu terjadi. Ini sering disebut sebagai dasar kecerdasan emosional. Kemampuannya untuk mengidentifikasi emosi sendiri ditunjukkannya oleh kesadaran yang tajam akan sentimen seseorang dan proses pengambilan keputusan yang mantap. Misalnya, pola pikir yang digunakan saat membuat keputusan tentang berbagai hal, seperti memilih pasangan hidup, teman, pekerjaan, atau sekolahnya.

2) Mengelola Emosi

Berurusan dengan emosi untuk memungkinkan ekspresi yang tepat dikenal sebagai manajemen emosi. Kesadaran diri juga diperlukan untuk kemampuan ini. Kapasitas untuk menenangkan diri sendiri, melepaskan rasa takut, putus asa, atau dendam, dan akibat yang timbul dari kegagalan pada kemampuan emosional yang mendasar adalah semua aspek dari pengelolaan emosi. Sementara orang-orang yang ahli dalam hal itu dapat pulih dari kemunduran hidup dan jatuh jauh lebih

cepat, mereka yang buruk dalam hal itu akan selalu berjuang melawan pikiran-pikiran sedihnya.

3) Memotivasi diri sendiri

Kemampuannya guna mengendalikan emosi agar dapat memperhatikan, memotivasinya diri sendiri, dan menerapkan disiplin diri dikenal sebagai motivasi diri. Mereka yang mempunyai kemampuan ini biasanya jauh lebih sukses dan produktif dalam apa pun yang mereka lakukan.

4) Mengenalinya emosi orang lain

Menjadikannya orang yang berempati berarti memiliki kemampuan untuk berempati dengan orang lain, memahami sudut pandang mereka, membangun hubungan yang dapat dipercaya, dan menyesuaikan diri dengan mayoritas masyarakat. Orang yang berempati lebih mampu membaca nuansa isyarat sosial yang menunjukkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan orang lainnya.

Emosi primer sertapula emosi sekunder ialah dua kategori di mana Islam membagi respon emosional manusianya.

a. Emosi primer ialah perasaan mendasar yang dianggap sebagai bawaan tubuh. Perasaannya ini telah berkembang sejak lahir. Emosi utama manusia tercakup secara luas dalam *Al-Qur'an* sertapula Hadits. Emosi utama yang disebutkannya ialah takut, marah, sedih, dan gembiranya.

b. Emosinya yang lebih rumit daripada emosi primer dikenal sebagai emosi sekunder. Dikarenakannya emosi sekunder mencakup kesadaran diri ataupun evaluasi diri, perkembangannya dipengaruhi oleh kematangan kognitif individu. Malu, iri hati, cemburu, arogansi, kesombongan, pemujaan, cinta, kebencian, kebingungan, penghinaan, penyesalan, dan emosi sekunder lainnya termasuk di antara yang tercakupkan didalam *Al-Qur'an* sertapula Hadits.

Penjelasannya ini mengarahkan pada kesimpulannya bahwasanya kecerdasan emosional ialah kemampuannya guna memahaminya, mengaturnya, serta mempergunakan emosi diri sendirinya serta orang lainnya secara efektif untuk menjaga hubungan sosial yang positif. Emosi didefinisikan sebagai setiap aktivitas atau pemrosesan pikiran, keinginan, dan perasaan untuk melakukan suatu tindakan, seperti kegembiraan, kesedihan, ketakutan, kecemasan, kebencian, dan cintanya.

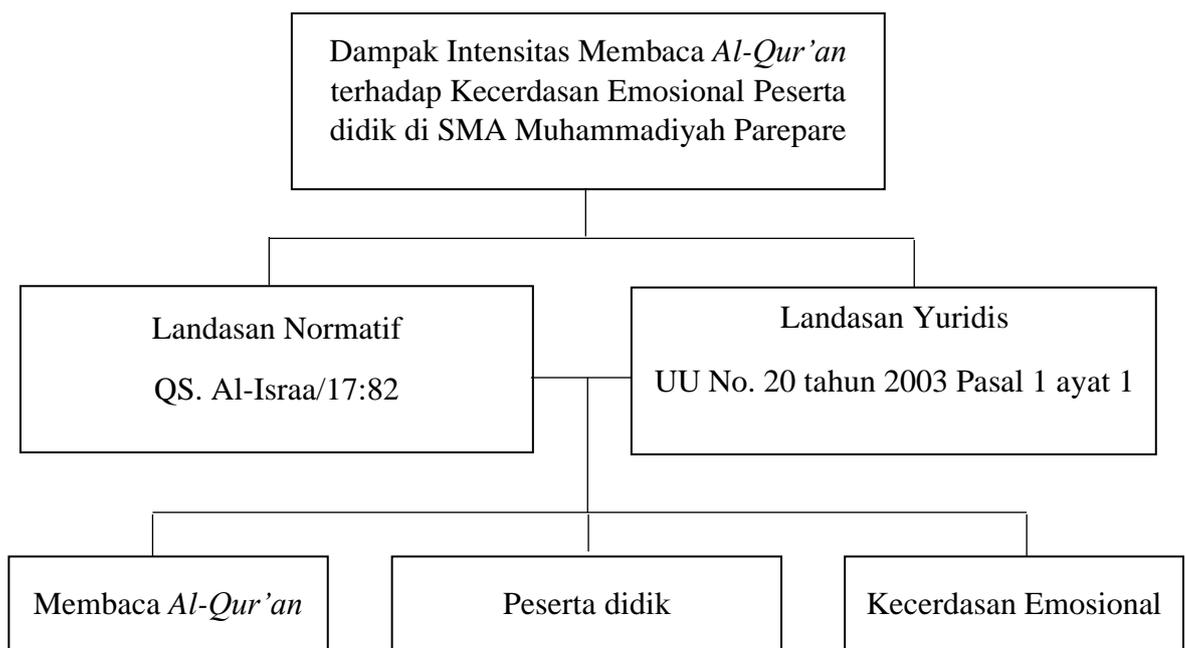
Pengendalian dirinya, empatinya, pengaturan diri, motivasinya, sertapula keterampilan sosialnya merupakan ciri-ciri kecerdasan emosionalnya. Seseorang yang mempunyai kecerdasan ini dapat keluar dari suasana hati yang buruk. Selain itu, individu tersebut akan memiliki aspirasi yang lebih besar untuk dihadapinya kehidupannya dengan lebih efektif, terutamanya didalam situasi sosialnya.

Orang yang cerdas secara emosionalnya mampu menangkap isyarat sosial dari orang lain. Hubungan dapat sangat dipengaruhi oleh

kecerdasan emosional. Kecerdasan ini dapat menginspirasi diri sendiri untuk menghadapi tantangan hidup dan digunakan untuk membaca pikiran dan emosi orang lain. Salah satunya keterampilan sosial yang dapat membantukannya didalam membangun hubungannya dengan orang lain ialah kemampuannya guna berhubungan dengan orang lainnya.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Agar pembahasannya tidak terlalu luas dan penelitiannya tidak menjadi tidak terarah, kerangka kerja selalu dipergunakan sebagai alur ketika memutuskan jalur penelitiannya. Kerangka kerja tersebut disajikannya oleh calon penelitinya sebagai berikut::



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya yang dipergunakan didalam penelitiannya ini ialah penelitian lapangan. Jenis penelitiannya ini dipilih karena penelitian ini akan mengumpulkan datanya ataupun faktanya yang secara langsung yang terjadi dilapangan atau dilokasi penelitian.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Parepare yang terletak di Jl. Muhammadiyah No. 8, Kel. Ujung Lare, Kec. Soreang, Kota Parepare.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Tidak seperti prosedur eksperimental, yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, metode kualitatif digunakan untuk meneliti item penelitian dalam situasi alami. Sementara analisis data dilakukan secara induktif, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan triangulasi, yang menggabungkan banyak metodologi. Temuan penelitian kualitatif lebih ditekankannya pada pemahaman maknanya daripada membuat generalisasinya.²⁸ Pendekatannya ini akan memudahkan peneliti untuk menemukan informasi dan memperoleh datanya yang mereka

²⁸ Kusumastuti dan Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

inginkan, serta memastikan bahwa data yang mereka temukan benar secara faktual sertapula telah diverifikasi. Oleh karena itulah, penelitian kualitatif dipergunakan dalam penelitiannya.

C. Sumber Data

Subjek yang menjadi sumber pengumpulan datanya ialah sumber datanya penelitiannya. Berikut ini ialah sumber datanya yang dipergunakan didalam penelitian ini:

a. Sumber Data Primer

Datanya yang diperkumpulkan langsung dari sumber primer oleh peneliti disebutkannya sebagai sumber data primernya. Peserta didik, administrator sekolah, sertapula instruktur Pendidikan Agama Islam akan menjadi sumber data utama yang digunakan oleh peneliti studi di masa mendatang. Data yang diperkumpulkan langsung dari sumber primer oleh peneliti disebut sebagai sumber data primer. Peserta didiknya, administrator sekolahnya, serta instruktur Pendidikan Agama Islamnya akan dijadikannya sumber data utama yang dipergunakan oleh peneliti studi di masa mendatang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekundernya ialah sumber datanya yang memberikannya informasi kepada pengumpul datanya secara tidak langsung, layaknya lewat dokumennya ataupun individu lainnya. Temuan dokumentasi sertapula bahan lainnya, yakni didalam bentuk buku, jurnal, sertapula

artikel terkait penelitian, mestinya dipergunakan sebagai sumber data sekunder oleh calon peneliti dalam penelitiannya ini.²⁹

D. Instrumen Penelitian

Peneliti masa depan mestinya mempergunakan penelitiannya itu sendiri sebagai instrumen penelitiannya. Peneliti yakni instrumen utamanya didalam penelitian kualitatif. Memilih subjek penelitiannya, memilih informannya sebagai sumber datanya, mengumpulkan datanya, menilai kualitas datanya, menganalisiskannya, menafsirkan, sertapula menarik kesimpulan dari temuan ialah semua tugas manusia yang diperlakukan oleh peneliti kualitatifnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan pengumpulan datanya merupakan tujuan prioritas penelitiannya, tahap yang paling krusial dari prosedur ini ialah pendekatan pengumpulan data. Bila penelitiannya tidak mengetahui caranya mengumpulkan datanya, mereka mestinya tak memperoleh datanya yang memenuhi persyaratan data yang ditetapkannya. Teknik pengumpulan datanya dapat mencakup dokumentasi, survei, wawancara, observasi, dan gabungan dari keempatnya. Teknik berikut dipergunakan untuk mengumpulkan datanya di lapangan guna menjawab fokus penelitiannya:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pendekatan pengumpulan datanya yang diperlakukan secara metodis sertapula disengajai, yang melibatkan

²⁹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

pengamatannya sertapula pendokumentasian gejala-gejalanya yang diteliti. Observasi digunakan untuk mengumpulkan datanya sertapula informasinya dari gejalanya ataupun fenomenanya secara metodis, sesuai dengan tujuan penelitiannya yang telah ditetapkannya. Oleh karena itulah, peneliti selanjutnya akan memperlakukan metode observasi secara langsung dalam penelitiannya ini.

b. Wawancara

Wawancara ialah dialog yang disengajai antara dua individu: pewawancara, yang mengajukan pertanyaannya, sertapula orang yang diwawancarai, yang menanggapi. Wawancara dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang rumit, yang sebagian besarnya mencakup idenya, sikapnya, sertapula pengalaman pribadinya informan.

c. Dokumentasi

Catatan kejadian masa lalu disebutkannya dokumentasi. Tulisan, foto, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang dapat dianggap sebagai dokumennya.³⁰ Foto, gambar, dan informasi menyangkutkan pengaruhnya intensitas membaca *Al-Qur'an* terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare akan dipergunakan oleh peneliti dalam penelitiannya ini.

F. Teknik Analisis Data

a. Tahap Reduksi Data

³⁰ Kusumastuti and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

Ditemukannya trennya sertapula temanya, berkonsentrasikan pada hal-hal yang penting, meringkas, sertapula memilikannya konsep-konsep penting merupakan komponen-komponen daripada reduksi data. Oleh karena itulah, datanya yang diringkaskan mestinya memberikan gambaran yang lebih baik serta memudahkannya peneliti guna mengumpulkannya sertapula menemukan datanya lebih lanjut jika diperlukannya. Data-datanya yang penting dipilih dan diarahkan pada pokok permasalahan dalam penelitiannya ini setelah data terkait masalah menyangkutkan Pengaruhnya Intensitas Membaca *Al-Qur'an* terhadap Kecerdasan Emosional Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare terkumpulkannya.

b. Tahap Display Data

Data tersebut kemudian harus ditampilkan atau disajikan agar lebih mudah dilihat setelah direduksi. Selain itu, disarankannya agar datanya ditampilkan mempergunakan grafiknya, matriksnya, jaringannya, sertapula bagan selain prosa naratifnya. Agar temuan penelitian lebih mudah dipahami, peneliti sekarang akan memberikan data yang telah mereka kumpulkannya.

c. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ketiganya, diperlakukan penarikan simpulan. Temuan penelitian disajikannya didalam bentuk hasil deskriptif ataupun gambar suatu objek yang sebelumnya masih samar sertapula belum diubahnya sebelum diteliti agar lebih jelas dan dapat ditarik simpulan. Simpulan ini

bertujuannya untuk menjawabkannya permasalahannya sebagaimana yang telah dirumuskannya sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

SMA Muhammadiyah Parepare, sebuah sekolah menengah atas yang berdomisilan di kota Parepare, Sulawesi Selatan, menjadi lokasi penelitian ini. Sebagai anggota jaringan pendidikan Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah Parepare terkenal karena dedikasinya dalam mendidik generasi yang tidak hanya berpendidikan tinggi secara intelektual tetapi juga mempunyai standar moral yang tinggi sertapula keyakinan agama yang kuat. Tujuan dari lembaga ini adalah untuk mengembangkan peserta didik dengan keterampilan akademis yang kuat dan karakter moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip nasional dan Islam. Pembacaan *Al-Qur'an* setiap hari yang diperlakukan sebelum dimulainya kelas merupakan salah satu cara kurikulum pendidikan SMA Muhammadiyah Parepare menggabungkan pengajaran ilmiah dan agama. Tujuan dari latihan ini adalah untuk membantu peserta didik mengembangkannya sisi spiritual mereka, yang berdampak pada seberapa cerdas mereka secara emosional. Diharapkan bahwa peserta didik yang sering membaca *Al-Qur'an* akan mengembangkan keterampilan pengaturan emosi yang lebih baik, ikatan sosial yang lebih kuat, dan sifat-sifat karakter yang lebih baik sejalan dengan cita-cita pendidikan yang mencakup dimensi intelektual, emosional, dan spiritualnya.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Parepare
NPSN : 40307691
Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Swasta
Alamat Sekolah : Jl. Muhammadiyah No. 8
Kode Pos : 91131
Kelurahan : Ujung Lare
Kecamatan : Kecamatan Soreang
Kabupaten/Kota : Parepare
Provinsi : Sulawesi Selatan
Negara : Indonesia
SK Pendirian Sekolah : 127/II-082/S.WS-51/1984
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Izin Operasional : 12022090344
Email : sma_mumpar@yahoo.co.id

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Membantu peserta didik yang berimtaq, cerdas, berdaya saing dan berjiwa Muhammadiyah

Misi

1. Memperkuat prinsip-prinsip Muhammadiyah dan Islam
2. Memasukkan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan pembelajaran
3. Mengembangkan metode pengajaran dan pembelajaran yang lebih efisien
4. Meningkatkan profesionalisme guru dan staf lainnya
5. Ditingkatkannya hasil kelulusannya
6. Ditingkatkannya kesadaran peserta didik akan perlunya pendidikan lebih lanjut

7. Ditingkatkannya prestasi atletik
8. Ditingkatkannya prestasi ekstrakurikuler

3. Struktur Organisasi Sekolah

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Parepare

Kepala Sekolah : Ibrahim, S.Pd

Wakil Kepala Sekolah : Muhammad Natsir, S.E

Bendahara BOS/BOP : Hasmawati, S.Pd

Kepala Laboratorium : St. Mullia, S.Si

Guru PAI : Uniati, S.Pd.I

4. Data Guru dan Pegawai

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
Andi Nurmah	S1/Pendidikan Geografi	PNS
Burhanuddin	S1/TIK	GTY/PTY
Dela Anggredi Djabbar	S1/IPS	GTY/PTY
Fatma Fattah	S1/Bahasa Inggris	GTY/PTY
Hadawiah. S	S1/Geografi	PNS
Hasmawati	S1/Pendidikan Matematika	PNS
Hasnawiah	S1/Pendidikan Agama Islam	Honor
Husrina	S1/Kimia	PNS
Khaerul Haris	S1/Sejarah	PNS
Lukman S.	S2/Bahasa Indonesia	PNS
Muhammad Natsir	S1/Lainnya	PNS Diperbantukan
Nirwana	S1/Bahasa Indonesia	GTY/PTY
Nur Aeni Bone	S1/Bahasa dan Sastra Inggris	PNS
St. Mullia	S1/Biologi	PNS Diperbantukan
Sukmawati	S1/Bimbingan dan Konseling	GTY/PTY
Takdir Udin Basri	S1/Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik	PNS

Uniati	S1/Pendidikan Agama Islam	Honor
Yusdia Panribe Azis	S1/Budidaya Kehutanan	PPPK

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai SMA Muhammadiyah Parepare

5. Data Peserta didik

Sebagian kecil peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare merupakan peserta didik pindahan dari sekolah sederajat, sedangkan sebagian besar merupakan peserta didik yang lulus seleksi sekolah. Sebanyak 55 peserta didik terdaftar di SMA Muhammadiyah Parepare untuk tahun ajaran 2023–2024.

Kelas	Peserta didik		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas X	8	8	16
Kelas XI	6	6	12
Kelas XII	17	10	27
Jumlah	31	24	55

Tabel 4.2 Data Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare

6. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana	Jumlah
Ruang Kelas	4
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang Laboratorium Komputer	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang UKS	1
WC	1
Ruang Laboratorium IPA	1
Meja Peserta didik	20
Kursi Peserta didik	20
Meja Guru	15
Kursi Guru	15
Alat Pemadam Kebakaran	4
Masjid	1

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Parepare

B. Hasil Penelitian

1. Intensitas Membaca *Al-Qur'an* Peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare

Intensitas membaca *Al-Qur'an* merujuk pada seberapa sering dan berkelanjutan seseorang didalam membacanya kitab suci *Al-Qur'an*. Hal inilah melibatkan durasi, frekuensi, sertapula konsistensi dalam membaca, yang bertujuan untuk mendalami, memahami, dan menghayati isi *Al-Qur'an* sebagai pedomannya hidup. Intensitas inilah juga bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesadaran spiritual individu, dukungan lingkungan, serta kebiasaan yang dibangun dalam masyarakat atau institusi pendidikan.

Al-Qur'an dibacaknya dengan penuh semangat di SMA Muhammadiyah Parepare. Peserta didik diharapkannya guna mempelajari *Al-Qur'an* setiap harinya sebagai bagian daripada kurikulum Islam sekolahnya. Guna memberikannya peserta didik kesempatan yang bercukupan guna interaksianya dengan *Al-Qur'annya* setiap harinya, praktik ini sering diperlakukan sebelumnya ataupun setelahnya kegiatan akademisnya. Selain itu, SMA Muhammadiyah Parepare juga sering mengadakan kegiatan tahfiz dan kajian *Al-Qur'an* sebagai upaya untuk mendalami pemahaman dan meningkatkan kualitas ibadah peserta didik. Lewat inisiatif seperti inilah, pembacaan *Al-Qur'an* yang khusyuk di SMA Muhammadiyah Parepare tidak hanya menjadikannya praktik rutin, tetapi juga berperan penting didalam mengembangkannya karakter moralnya serta agama peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancaranya dengan Ibu Uniati, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare:

“Seringnya seseorang membaca *Al-Qur'an*, bahkan mengamalkannya didalam kehidupan sehari-harinya, merupakan salah satunya indikasi seberapa khusyuk dan bersemangat mempelajarinya”.³¹

Didasarkaninya hasil wawancaranya diatas, maka dapat disimpulkan jika guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Parepare ini telah mengetahui definisi dari intensitas membaca *Al-Qur'an*. Sehingga guru tersebut tak hanyalah mendorong peserta didik untuk dibacanya *Al-Qur'an* secara rutin, tetapi juga mengintegrasikan pemahamannya serta penghayatannya terhadap isinya *Al-Qur'an* didalam kegiatan sehari-harinya di sekolahnya. Melalui pendekatan yang holistik, guru PAI berusaha meningkatkan kedisiplinan peserta didik didalam dibacaknya *Al-Qur'an*, sekaligus diberikannya pemahaman spiritual yang lebih mendalam.

Hal ini terlihat dari dukungan SMA Muhammadiyah Parepare yang antusias memberikan dukungan terkait peningkatan intensitas membaca *Al-Qur'an* di lingkungan sekolah. Sekolah secara aktif mengadakan berbagai program, seperti kelas *Al-Qur'an*, kegiatan perlombaan tahfidz diluar sekolah, dan pembacaan *Al-Qur'an* secara bersamaannya sebelum prosesnya belajar mengajar dimulakan.

Sebagaimananya hasil wawancara yang diperlakukan bersama peserta didik kelas X yang bernama Muh. Raihan Junaidi, menyatakan bahwa:

“Peserta didik kelas X, X1, dan X11 dikumpulkannya oleh guru, yang kemudian menunjukkan satu peserta didik guna dipimpinnya teman-teman lainnya didalam membaca *Al-Qur'annya*. Guru kemudian membagikan kelasnya menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan membaca peserta didik, dan ia menginstruksikan setiap

³¹ ‘Uniati, Pendidik SMA Muhammadiyah Parepare Diwawancarai Oleh Penulis Di Parepare, 16 Desember 2024.’

peserta didik untuk maju satu per satu untuk menyerahkan hafalan mereka kepada mereka yang sudah siap. Proses ini berlanjut hingga pelajaran berakhir”.³²

Wawancara juga dilakukan bersama dengan siswi kelas X yang bernama Elsa Adinda Putri, yang menyatakan bahwa:

“Terkait dukungan, Alhamdulillah guru dan sekolah sangat memberikan dukungan dan kebijakan kepada kami didalam membacakannya *Al-Qur'an*, bahkan untuk peserta didiknya yang ingin mengikuti program tahfidz diluar sekolah yang memungkinkan tidak bisa mengikuti pembelajaran di sekolah itu diberikan kebijakan oleh sekolah untuk nantinya datang setelah ujian dan nilai yang diberikan juga sesuai dengan nilai ujiannya”.³³

Selain itu, siswi yang kelas XI yang bernama Rani juga menyatakan bahwa:

“Adapun bantuan guru agama itu biasanya dengan selalu memberikan bimbingan dan motivasi menyangkut pentingnya dipelajarinya *Al-Qur'an*, menuntun kami guna dipahaminya isi daripada setiap ayat-ayatnya *Al-Qur'an* sertapula mengadakan pembiasaan untuk setiap memulai pembelajaran, lalu di mata pelajaran apapun pasti dimulai dengan dibacakannya *Al-Qur'an* durasinya 5 menit”.³⁴

Wawancara di atas juga didukung oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Parepare yang bernama Ibu Uniati, S.Pd, yang menyatakan bahwa:

“Tentu saja, didalam Pendidikan Agama Islam, kami selalu mempelajari *Al-Qur'an*. Pada mata pelajaran lain, peserta didik mestinya membacakan *Al-Qur'an* selama dua hingga lima menit sebelum kelas dimulai. Selain itu, setiap hari Jumat setelah salat berjamaah, ada literasi *Al-Qur'annya*, yakni peserta didiknya membacakannya *Al-Qur'an* sekali lagi”.³⁵

³² Muh. Raihan Junaidi, ‘Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 16 Desember 2024’.

³³ Elsa Adinda Putri, ‘Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 16 Desember 2024’.

³⁴ Rani, ‘Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 16 Desember 2024’.

³⁵ ‘Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 16 Desember 2024.’

Membacakannya *Al-Qur'an* yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Parepare telah menjadi kebiasaan para guru dan peserta didik, sehingga hal tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap suasana belajar di sekolahnya. Kegiatan membacakannya *Al-Qur'an* yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajarannya selama 2 hingga 5 menit ini tak hanya bertujuan guna mendekatkan peserta didiknya dengan ajaran agamanya, guna menciptakan ketenangan batin yang bisa ditingkatkannya konsentrasi sertapula kesiapan mental mereka didalam menghadapi pelajaran. Lebih dari itu, kebiasaan membaca *Al-Qur'an* ini juga membantu membangun karakter peserta didiknya yang lebih baik, menciptakan rasa disiplin, serta meningkatkan pemahaman spiritual mereka.

Sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik kelas X yang bernama Muh. Raihan Junaidi, menyatakan bahwa:

“Saya menyempatkan waktu guna membacakan *Al-Qur'an* habis shalat Dzuhur, setelahnya shalat ashar dan juga setelah shalat maghrib, jadi bisa dikatakan jika saya membaca *Al-Qur'an* sebanyak 3 kali sehari dan itu rutin saya lakukan setiap harinya”.³⁶

Hasil wawancara yang diperlakukan bersama guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Parepare yang bernama Ibu Uniati, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Setelah shalat Dzuhur, peserta didiknya diperintahkan guna membacakannya *Al-Qur'an* jadi gurunya disini semaksimal mungkin berupaya membantuk peserta didiknya guna sering-sering dibacakannya *Al-Qur'an* agar tajwidnya sertapula bacaannya lebih baik lagi, dan kami juga sebagai guru seringkali melakukan pendekatan terhadap peserta didik

³⁶ ‘Muh. Raihan Junaidi, Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 18 Desember 2024.’

untuk memberikan dukungan berupa motivasi dan nasehat agar mereka semangat dalam mempelajari nilai-nilai dari *Al-Qur'an*".³⁷

Didasarkannya wawancara diatas, maka bisa disimpulkan bahwasanya aktivitas membacakan *Al-Qur'an* sebelum memulainya pembelajaran telah menjadi bagian penting dalam rutinitas akademik di SMA Muhammadiyah Parepare. Guru-guru di sekolah ini memberikan perhatian penuh terhadap kebiasaan tersebut, dengan menyarankan agar para peserta didiknya membacakan *Al-Qur'an* setiap kali hendak memulainya pelajaran. Selain itu, dukungan guru dalam hal ini bukan hanya sebatas mengatur waktu pelaksanaan, tetapi juga melibatkan pemberian motivasi dan arahan yang dapat memperkuat pemahaman spiritual peserta didik.

Para guru percaya bahwa selain membantu murid menjadi lebih disiplin, praktik ini membantu peserta didik mengembangkan karakter yang lebih kuat dan lebih bertanggung jawab serta memperkuat keyakinan moral dan agama mereka dalam kehidupan sehari-hari. Berkat praktik ini, peserta didik seharusnya dapat memulai setiap kelasnya dengan pikiran jernihnya sertapula hatinya yang tenang, yang niscaya mesti membantu mereka belajar lebih efektif.

Sebagaimana yang dikatakan oleh siswi kelas X yang bernama Elsa Adinda Putri, menyatakan bahwasanya:

“Setelahnya membacakannya *Al-Qur'an* perasaan saya lebih tenang, tentram, dan damai karena setiap ayat-ayat yang saya baca itu memberikan ketenangan dan sangat menginspirasi saya untuk terus membacakan *Al-Qur'an*".³⁸

³⁷ 'Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 18 Desember 2024'.

³⁸ 'Elsa Adinda Putri, Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024.'

Hasil wawancaranya tersebut juga didukung oleh siswi kelas X yang bernama Nurul Atima, yang menyatakan bahwa:

“Untuk perubahan Alhamdulillah mulai terasa yang dari awalnya terbiasa berbicara kasar sampai saya dapat mengontrol bahasa saya dalam berbicara kepada orang lain dan juga saya selalu merasa tenang dan nyaman serta aman karena rutin dibacakannya *Al-Qur'an*”.³⁹

Didasarkannya hasilnya diatas, pembelajaran *Al-Qur'an* di SMA Muhammadiyah Parepare memberikan dampak positif terhadap karakternya sertapula pertumbuhan pribadi peserta didiknya. Peserta didik akan lebih mempunyai disiplin diri, sikap yang lebih teguh, dan rasa prinsip moralnya sertapula spiritualnya yang lebih teguh didalam kehidupan sehari-harinya. Secara keseluruhan, kegiatan membaca *Al-Qur'an* berperan penting didalam membentuk sikap positif dan kelakuan mulia peserta didiknya, yang tak hanyalah berpengaruh pada prestasi akademiknya, namunnya juga pada pengembangan pribadi mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur.

Namun, SMA Muhammadiyah Parepare menghadapi kendalanya didalam membudayakan membaca *Al-Qur'an* dikarenakan pelaksanaan kegiatannya yang tidak konsisten, terutama saat kegiatan akademiknya sertapula jadwal kelasnya yang padat. Sebagian peserta didik kesulitan mengenali huruf hijaiyah sertapula kurang berminatnya guna mengamalkan bacaan *Al-Qur'annya*.

Sebagaimana yang dikatakan oleh siswi kelas XI yang bernama Rani, menyatakan bahwa:

³⁹ ‘Nurul Atima, Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024’.

“Untuk saya pribadi kesulitan didalam membacakan *Al-Qur'an* karena minesnya ada niat untuk bersungguh-sungguh dipelajarinya *Al-Qur'an* dan kurang pemahaman terkait dengan huruf hijaiyah, dan paling utama saya kecanduan terhadap handphone yang membuat saya kesulitan untuk menjaga rutinitas membacaknya *Al-Qur'an*”.⁴⁰

Hasil wawancaranya tersebut dipertegas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Parepare yang bernama Ibu Uniati, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Masalahnya ialah waktu; banyak peserta didiknya yang belum bisa membacakan *Al-Qur'an*, sehingga mereka diajarkan untuk mengenali huruf hijaiyah satu per satu. Namun, beberapa peserta didik telah lincah membacakan *Al-Qur'an*, sehingga mereka diperintahkan guna menghafal dan meningkatkan tajwid mereka, dan kami berkonsentrasi pada peserta didik yang benar-benar tidak tahu huruf hijaiyah”.⁴¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare masih belum mengenal huruf hijaiyah dan tidak sungguh-sungguh ingin menuntaskan latihan membaca *Al-Qur'an*. Menerapkan pola membacakan *Al-Qur'an* di kelas merupakan suatu kesulitan tersendiri. Sebagian peserta didik kesulitan mengenalinya dan melafalkan huruf hijaiyahnya dengan benar, terutama mereka yang baru memulakan belajar membacakan *Al-Qur'an*. Kondisi ini tentu saja mengganggu kualitas kegiatannya sertapula mempersulitnya mereka guna membaca *Al-Qur'an* dengan lancar. Lebih jauh, adanya peserta didik yang mempelajari *Al-Qur'an* hanya karena kewajiban dan tanpa pemahaman yang jelas tentang manfaat spiritual dari setiap ayat yang

⁴⁰ ‘Rani, Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024’.

⁴¹ ‘Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024.’

dibacanya. Kurangnya niat ini menjadikan mereka kurang fokus dan tidak sepenuhnya menghayati makna dari bacaan tersebut.

Hal ini menegaskan pentingnya upaya berkelanjutan sekolah guna diberikannya pemahaman yang lebih baik kepada murid-murid tentang tujuannya serta manfaatnya membaca *Al-Qur'an* dan menawarkan dukungan yang lebih terarah kepada mereka yang kesulitan mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah.

Guru-guru di SMA Muhammadiyah Parepare berupaya membantu peserta didik yang kesulitan mengenali huruf hijaiyah dan memberikan mereka pemahamannya yang lebih mendalamkan menyangkutkan tujuan dan manfaat membacakan *Al-Qur'an*. Guru-guru di lembaga ini secara aktif memprioritaskan peserta didiknya yang masih sukar membacakan *Al-Qur'an* sertapula memahami huruf hijaiyah untuk memberikan pendekatan yang lebih individual dan ketatnya.

Sebagaimananya hasil wawancara yang diperlakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Parepare yaitu Ibu Uniati, S.Pd.I, yang menegaskan bahwasanya:

“Guru mengutamakan peserta didiknya yang benar-benar kesulitan membacakan *Al-Qur'an*. Peserta didik lain sudah bisa membacakan *Al-Qur'an*, sehingga guru lebih fokus pada hafalan. Beberapa peserta didik bahkan memiliki kemampuan membaca *Al-Qur'an* yang baik sertapula membantu teman-temannya didalam memahami cara membacakan *Al-Qur'an*. Selain itu, kami membantu peserta didik memahami manfaat penting dari membaca *Al-Qur'an*, yang bisa menenangkan mereka, menguatkan imannya mereka, sertapula memberi mereka beberapa manfaat, termasuk memperbaiki hubungannya mereka dengan dirinya mereka sendiri serta orang lain, serta tentu saja mendapatkan pengetahuan untuk dirinya sendiri”.⁴²

⁴² Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 20 Desember 2024.

Didasarkannya hasil wawancara itu, maka dapat disimpulkan bahwa para guru di SMA Muhammadiyah Parepare memiliki pendekatan yang sangat peduli dan terfokus dalam mendukung peningkatan keterampilan membacakan *Al-Qur'an* peserta didik. Guru memberikan perhatian terkhususkan kepada peserta didiknya yang masih sukar membaca *Al-Qur'an* dengan memberikannya bantuan tambahan agar mereka dapat memahami dan melafalkan teks dengan benar. Bahkan peserta didik dengan tajwid yang kuat yang sudah fasih membacakan *Al-Qur'an* diberi wewenang guna membantu teman-temannya yang masih belajar. Hal ini memperkuat ikatan sosial di kelas dan menumbuhkan lingkungan di mana peserta didik saling membantunya.

Selebihnya, para guru juga berperan aktif dalam diberikannya pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat membaca *Al-Qur'an*. Mereka menjelaskan kepada peserta didiknya bahwasanya membacakan *Al-Qur'an* tak hanyalah memberikan ketenangan batin, memperkuat iman, dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, tetapi juga berpengaruh positif terhadap hubungan diri sendirinya sertapula orang lainnya. Hal ini mengajarkan peserta didiknya guna menghargainya diri sendiri sertapula orang lain, serta membawa nilai-nilai moral yang positif didalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, para guru di SMA Muhammadiyah Parepare tak hanya mengajarkan *Al-Qur'an* sebagai bacaan, namunlah mengintegrasikan nilai-nilai spiritualnya sertapula sosial yang terkandung di dalamnya, yang berperan penting dalam pengembangan karakter dan kecerdasan emosional peserta didik.

Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat lebih optimal dalam membentuk karakter spiritual dan memperdalam pemahaman agama peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare.

2. Kecerdasan Emosional Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare

Kemampuannya guna mengidentifikasi, memahaminya, serta pula mengendalikan emosi dirinya sendiri serta pula memahaminya dan memengaruhi emosi orang lainnya dikenal sebagai kecerdasan emosional. Kesadaran dirinya, pengelolaan dirinya, kesadaran sosialnya, serta pula keterampilan interpersonal adalah empat komponen utama kecerdasan ini. Individu dengan kecerdasan emosionalnya yang tinggi mampu diperhadapkan tantangan hidup dengan lebih baik, berinteraksi secara positif dengan orang lain, dan membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam situasi yang penuh tekanan.

Di SMA Muhammadiyah Parepare, penerapan kecerdasan emosional mulai diterapkan dalam aktivitas sehari-harinya, baik didalam kelasnya maupun dalam interaksi antar peserta didik dan guru. Sekolah ini mengintegrasikan pengajaran tentang pentingnya mengelola emosi dalam berbagai kegiatan, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran sosial dan agama, serta dalam rutinitas sehari-hari. Guru-gurunya berperan aktif dalam memberikan contoh yang baik dalam mengelola emosi, serta mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara untuk tetap tenang dalam menghadapi tekanannya ataupun konfliknya. Selain itu, sekolah ini juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik dan membina hubungan yang positif dengan teman-teman serta guru. Melalui

pendekatan ini, SMA Muhammadiyah Parepare berupaya guna diciptakannya lingkungan yang mendukung perkembangan emosional peserta didiknya yang sehat, sehingga mereka dapat tumbuh dijadikannya individu yang matang secara emosional sertapula siap diperhadapkannya tantangan kehidupannya.

Peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare telah memahami bagaimana kecerdasan emosional berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran dan kehidupan di sekolah, peserta didik diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka dengan baik. Mereka diajarkan untuk memahami perasaan diri sendiri, mengendalikan emosi negatif seperti marah atau frustrasi, serta berempati terhadap perasaan orang lain.

Sebagaimana yang dikatakan oleh siswi kelas X1 yang bernama Fitri, menyatakan bahwa:

“Adapun yang saya pahami tentang kecerdasan emosional itu adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi pada saat dalam keadaan marah dan ketika ada masalah serta pada kondisi menghargai diri sendiri serta menghargai orang lain”.⁴³

Didasarkannya hasil wawancara itu, peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare memiliki pemahaman dasar yang kuat menyangkut kecerdasan emosional. Mereka memahami pentingnya pengaturan emosi, terutama dalam situasi yang penuh tekanan seperti marah atau menghadapi masalah. Lebih jauh, pemahaman ini mencakup pengetahuan tentang pentingnya menghargai diri sendiri dan orang lain, yang merupakan komponen mendasar dalam

⁴³ ‘Fitri, Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 21 Desember 2024’.

menumbuhkan interaksi sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa selain diajarkan kecerdasan akademis, peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare juga menerima pendidikan menyeluruh menyangkut caranya mengendalikan emosi secara efektif sertapula membentuk hubungannya yang saling menghargai dalam kehidupan sehari-harinya.

Pengelolaan emosi yang diajarkan kepada peserta didiknya di SMA Muhammadiyah Parepare ialah dengan melakukan aktivitas membaca *Al-Qur'an*. Kegiatan ini tak hanyalah melibatkan aspek kognitif, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan pada pengelolaan emosi seseorang. Dalam konteks kecerdasan emosional, membaca *Al-Qur'an* bisa membantu individu didalam beberapa cara yang mendalam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswi kelas X yang bernama Nurul Atima, yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya kecerdasan emosional sangat berhubungan dengan membaca *Al-Qur'an* karena saya rutin membaca *Al-Qur'an* sehingga perasaan saya lebih tenang dan mudah mengontrol emosi saat marah atau emosi terhadap orang lain dan saya juga dapat mengekspresikan sesuatu dengan baik”.⁴⁴

Hasil wawancara di atas, juga didukung oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Parepare yaitu Ibu Uniati, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa:

“Sangat penting karena apabila peserta didik rajin membaca *Al-Qur'an* dan memahami makna dari pada *Al-Qur'an* itu sendiri sangat mampu mempengaruhi kecerdasan emosionalnya karena mereka bisa lebih mengontrol emosinya, mereka juga bisa bersikap lebih sopan kepada guru,

⁴⁴ Nurul Atima, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 21 Desember 2024.

teman-teman serta orang lain disekitarnya dan juga itu sangat berpengaruh terhadap tindakannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkannya bahwasanya kegiatan membaca *Al-Qur'an* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Peserta didik yang rajin membacakan sertapula memahami makna *Al-Qur'an* cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosinya, seperti saat menghadapi situasi yang menantang atau konflik. Selain itu, mereka juga lebih mampu ditunjukkannya sikap sopan dan menghargai orang lain, baik kepada guru, teman-teman, maupun lingkungan sekitar.

Pemahaman terhadap *Al-Qur'an* memberikan landasan moralnya sertapula spiritualnya yang mengajarkan nilai-nilai kesabaran, pengendalian diri, dan empati, yang semuanya merupakan komponen penting dalam kecerdasan emosional. Oleh karena itu, kebiasaan membaca dan merenungkan *Al-Qur'an* tidak hanya berkontribusi pada pengembangan aspek spiritual, tetapi juga berpengaruh positif terhadap sikap serta kelakuan peserta didiknya didalam kehidupan sehari-harinya, menciptakan individu yang lebih matang secara emosional dan sosial.

Namun, kecerdasan emosional yang dipunyai oleh peserta didiknya di setiap kelas pada SMA Muhammadiyah Parepare beragam. Beberapa peserta didiknya mungkin sudah mempunyai kemampuannya yang baik didalam mengelola emosi, seperti kesadaran diri, pengendalian diri, serta empati terhadap

⁴⁵ Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 21 Desember 2024.

orang lain, sementara yang lainnya masih perlu bimbingan dan pendampingan lebih intensif dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Perbedaan ini terlihat dalam cara peserta didik menghadapi tekanan, berinteraksi dengan teman-teman, dan merespons situasi yang penuh emosi, seperti saat menghadapi konflik atau tantangan dalam pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancaranya yang diperlakukan bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Uniati S.Pd.I menyatakan bahwasanya:

“Jika dilihat beberapa tahun terakhir, untuk tingkat kecerdasan emosional peserta didik itu beragam, ada yang betul-betul sudah cerdas secara emosional dan ada yang kurang cerdas jadi tingkat kemampuannya itu beragam karena dari kelas X sebagian sudah baik, kelas X1 dalam kategori sedang, dan pada kelas X11 kecerdasan emosionalnya masih kurang”.⁴⁶

Didasarkannya hasil wawancaranya diatas, maka bisa disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didiknya di SMA Muhammadiyah Parepare bervariasi antar kelas, dengan perbedaan yang cukup signifikan. Beberapa peserta didik, terutama di kelas X, menunjukkan kecerdasan emosional yang baik, mampu mengelola emosi, berinteraksi dengan baik dengan sesama, dan memiliki kesadaran diri yang tinggi. Di kelas X1, kecerdasan emosional peserta didik berada dalam kategori sedang, dimana mereka masih membutuhkan bimbingan lebih untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola emosi dan berinteraksi secara sosial. Sementara itu, di kelas X11, masih banyak peserta didik yang kecerdasan emosionalnya perlu ditingkatkan, sehingga mereka memerlukan perhatian lebih untuk mengasah kemampuan dalam menghadapi tekanan,

⁴⁶ Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 21 Desember 2024.

berempati, dan berkomunikasi dengan baik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare memerlukan pendekatan yang berkesinambungan dan penyesuaian dengan kebutuhan masing-masing kelompok kelas, agar semua peserta didik dapat mencapai tingkat kecerdasan emosional yang optimal.

Di SMA Muhammadiyah Parepare, guru berperan penting dalam membantu peserta didik yang mungkin belum sepenuhnya mengembangkan kecerdasan emosional mereka, dengan memberikan arahan dan mendukung mereka dalam memahami pentingnya mengelola emosi dengan baik. Beberapa peserta didik mungkin lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kecerdasan emosional yang diajarkan melalui *Al-Qur'an* dan pembelajaran lainnya, sementara peserta didik lainnya membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan durasinya lebih lamanya guna dikembangkannya keterampilan tersebut.

Hal inilah berdampak positif pada salah satu peserta didiknya yang ada di SMA Muhammadiyah Parepare, dimana peserta didik tersebut mampu memenuhi kategori peserta didik yang diinginkan oleh guru. Sebagaimana hasil wawancaranya yang diperlakukan bersama guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Uniati, S.Pd.I, yang menyatakan bahwasanya:

“Salah satu peserta didik yang bernama Raihan tidak ikut bersama teman-temannya untuk bolos sekolah, dimana Raihan ini bacaan *Al-Qur'annya* memang berbeda daripada yang lain. Guru menilai jika pengaruh dari membaca *Al-Qur'an* yang baik dan fasih ada dalam diri peserta didik ini,

dia juga mendalami *Al-Qur'an* sehingga dia dapat mengontrol emosi dan tindakannya di sekolah”.⁴⁷

Didasarkannya hasil wawancaranya itu, maka dapat disimpulkan bahwasanya peserta didiknya yang dimaksudkan tersebut mempunyai bacaan *Al-Qur'an* yang baik sertapula fasih, menunjukkan dampak positif dari pemahaman dan pengamalan *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk dalam hal kecerdasan emosional. Sehingga mampu mengontrol emosinya dengan baik dan tidak terpengaruh oleh perilaku negatif seperti ikut bolos bersama teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa membaca dan mendalami *Al-Qur'an* tidak hanya berpengaruh pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kecerdasan emosional peserta didik. Dengan membaca *Al-Qur'an* dengan baik, peserta didik itu dapat menjaga integritas dirinya, mengendalikan tindakan, dan membuat keputusan yang bijaksana, meskipun dihadapkan pada godaan atau tekanan dari teman-teman sebayanya.

Kegiatan membaca *Al-Qur'an* yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Parepare membawa perubahan yang positif terhadap para peserta didik, sehingga guru berharap agar mereka dapat mengembangkan kecerdasan emosional yang baik, tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu mengelola emosi, menghargai diri sendiri, dan orang lain. Guru berharap agar para peserta didik dapat memanfaatkan pembelajaran *Al-Qur'an* untuk membentuk karakter yang kuat, seperti kesabaran, pengendalian diri, dan empati, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Para gurunya juga ingin agar para

⁴⁷ Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 23 Desember 2024.

peserta didiknya mampu menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelasnya. Dengan demikian, para peserta didik diharapkan bisa tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses didalam bidang akademik, tetapi juga mempunyai kepribadian yang baik, tanggung jawab sosial, dan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

3. Dampak Intensitas Membaca *Al-Qur'an* terhadap Kecerdasan Emosional Peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare

Sebagian besar peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare memiliki intensitas membacakan *Al-Qur'an* yang cukup tinggi, yang merupakan bagian dari program keagamaan di sekolah. Setiap peserta didik diwajibkan untuk membaca *Al-Qur'an* setiap hari, baik di pagi hari sebelumnya pelajaran dimulakan maupun di waktu tertentu dalam kegiatan sekolah. Intensitas ini, menurut pengamatan dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Uniati, S.Pd.I, yang menyatakan bahwasanya:

“Gurunya memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan pengelolaan emosi peserta didik. Membaca *Al-Qur'an* secara rutin membantu peserta didik lebih tenang dalam menghadapi berbagai tantangan emosional, seperti kecemasan dan stres, serta meningkatkan kesabaran mereka dalam interaksi sehari-hari”.⁴⁸

Wawancara dengan beberapa peserta didik juga mendukung temuan ini.

Siswi kelas X1 yang bernama Fitri, menyatakan bahwa:

⁴⁸ Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 23 Desember 2024.

"Setiap kali saya membaca *Al-Qur'an*, saya merasa lebih tenang dan mampu mengontrol perasaan saya ketika ada masalah, terutama ketika menghadapi ujian atau konflik dengan teman".⁴⁹

Sementara itu, siswi kelas XI yang bernama Rani, menyatakan bahwa:

"Meskipun kadang saya merasa kesulitan, tapi dengan membaca *Al-Qur'an*, saya merasa lebih mampu mengelola emosi, seperti marah atau frustrasi, karena saya diajarkan untuk lebih sabar dan berpikir positif".⁵⁰

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik merasakan dampak yang sama. Beberapa peserta didik masih membutuhkan pendekatan yang lebih personal dari guru untuk lebih memahami sertapula menerapkan nilai-nilai kecerdasan emosional yang terkandungnya didalam *Al-Qur'an*. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Uniati, S.Pd.I menegaskan bahwasanya"

"Ada beberapa peserta didik yang masih perlu bimbingan khusus untuk lebih menginternalisasi ajaran *Al-Qur'an* dalam kehidupan mereka, terutama dalam hal pengelolaan emosi yang lebih kompleks".⁵¹

Dengan demikian, intensitas membaca *Al-Qur'an* dapat berperan penting didalam meningkatkannya kecerdasan emosional peserta didiknya, tetapi perlu ada pendekatan yang lebih holistik dan personal agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh semua peserta didik.

Meskipun mayoritas peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare menunjukkan dampak positif dari intensitas membaca *Al-Qur'annya* terhadap kecerdasan emosionalnya mereka, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Beberapa peserta didik yang memiliki tantangan dalam mengelola emosi mereka

⁴⁹ Fitri, Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 23 Desember 2024.

⁵⁰ Rani, Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 23 Desember 2024.

⁵¹ Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 23 Desember 2024.

mebutuhkan lebih banyak dukungan dan pembimbingan secara individual. Oleh karena itulah, perannya guru dijadikannya sangat penting, tidak hanya didalam mengajarkan materi agama, tetapi juga dalam memberikan pendampingan yang lebih intensif bagi peserta didik yang kesulitan mengaplikasikan ajarannya *Al-Qur'an* didalam kehidupan sehari-harinya mereka.

Hasil wawancara dengan Ibu Uniati, S.Pd.I selaku Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

“Selain pembelajaran *Al-Qur'an*, kami juga memberikan perhatian khusus terhadap pendekatan pendidikan karakter yang dapat mendukung pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Kami mencoba untuk mengintegrasikan nilai-nilai dari *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, tidak hanya sebatas teori, tapi juga dalam praktiknya, seperti cara mengatasi rasa marah, sabar, dan rendah hati”.⁵²

Guru juga menekankan pentingnya waktu yang cukup bagi peserta didik untuk merenung dan menganalisis apa yang mereka pelajari dari *Al-Qur'an*, sehingga mereka dapat lebih mudah mengelola perasaan mereka. Dari sisi peserta didik, meskipun sebagian besar merasa bahwa membaca *Al-Qur'an* membantu mereka dalam mengontrol emosi, mereka juga merasa bahwa pengaruh tersebut bisa lebih efektif jika didukung dengan program-program pembelajaran yang lebih personal. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik kelas X yang bernama Muh. Raihan Junaidi, menyatakan bahwa:

"Terkadang saya merasa lebih mudah mengatasi masalah pribadi saya setelah membaca *Al-Qur'an*, tapi saya juga berharap ada lebih banyak kegiatan yang bisa membantu kami lebih memahami bagaimana cara mengelola emosi dalam kehidupan sosial”.⁵³

⁵² Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 23 Desember 2024.

⁵³ Muh. Raihan Junaidi, Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 23 Desember 2024.

Secara keseluruhan, dampak intensitas membaca *Al-Qur'an* terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare cukup signifikan. Namun, untuk mengoptimalkan hasilnya, diperlukan upaya kolaboratif antara guru dan peserta didik, dengan pendekatan yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan emosional masing-masing peserta didik.

C. Pembahasan

1. Intensitas Membaca *Al-Qur'an* Peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare

Sekolah ini menjadikan membaca *Al-Qur'an* sebagai kegiatan rutin dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan moral, sosial, dan spiritual peserta didik. Setiap kali akan memulai pelajaran, peserta didik wajib membaca *Al-Qur'an*, meskipun durasi bacaannya berkisar antara dua hingga lima menit. Selain untuk meningkatkan pemahaman bacaan *Al-Qur'an*, kegiatan ini juga bertujuan guna meningkatkan ketenangan batin dan mempererat hubungan spiritual dengan Allah SWT. Membaca *Al-Qur'an* secara rutin terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam mengatur emosi dan menumbuhkan rasa hormat yang lebih besar terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sebagai pedoman hidup, *Al-Qur'an* memberikan beberapa pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peserta didiknya SMA Muhammadiyah Parepare, membaca *Al-Qur'an* merupakan sarana untuk mengembangkan karakter moral dan mendekatkan diri pada cita-cita kebaikannya.

Dalam konteks ini, QS. Al-Isra' ayat 82 berpesan, "*Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang*

beriman..." Ayat ini mengingatkan bahwa *Al-Qur'an* bukan hanya sekedar bacaan, tetapi juga sebuah sumber penyembuh dan rahmat bagi umat yang mengimaninya. Bagi peserta didik, membaca *Al-Qur'an* dengan niat yang tulus dapat memberikan ketenangan jiwa, mengurangi kecemasan, serta memperkuat iman dan integritas diri.

Dengan intensitas membaca *Al-Qur'an* yang dilakukan secara rutin, peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare diharapkan dapat merasakan manfaatnya dalam mengendalikan emosi, memperbaiki hubungan dengan sesama, dan meningkatkan kualitas hidup mereka baik secara pribadi maupun sosial. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat tersebut, *Al-Qur'an* memiliki kekuatan untuk menenangkan hati dan memberikan bimbingan hidup yang penuh rahmat bagi mereka yang senantiasa berusaha mengamalkan ajarannya.

Penjelasan di atas, telah sesuai dengan landasan yuridis mengenai pendidikan di Indonesia yang dapat ditemukan bahwasanya "Pendidikan ialah usaha sadarnya sertapula terencananya guna mewujudkannya suasana belajarnya sertapula proses pembelajarannya agar peserta didiknya secara aktifnya mengembangkan potensi dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaannya, kontrol dirinya, kepribadiannya, kecerdasannya, akhlak mulianya, sertapula keterampilannya yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsanya, sertapula negaranya," mengacukan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." Pasal ini menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik, tetapi juga mencakup

pengembangan aspek spiritual, emosional, dan moral peserta didiknya. Dalam konteks ini, kegiatan membacakan *Al-Qur'an* di SMA Muhammadiyah Parepare sejalan dengan tujuannya pendidikan nasional yang tertuangkan didalam undang-undangnya tersebut.

Pembelajaran yang melibatkan pembacaan *Al-Qur'an* secara rutin di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, meningkatkan spiritualitas mereka, serta mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai moral yang terkandungnya didalam ajaran agama Islam. Agar para peserta didik dapat mencapai potensi mereka sepenuhnya termasuknya mengembangkan spiritualitas, kepribadian, karakter moral, serta keterampilan sosial dan komunitas yang bergunanya kegiatan ini mendukung inisiatif untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan proses belajar aktifnya.

Oleh karena itulah, pendidikannya yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan, seperti yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Parepare melalui kegiatan membaca *Al-Qur'an*, sangat relevan dengan landasan yuridis yang tertuangkan didalam UU No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya pendidikannya yang dikembangkannya berbagai aspek potensi diri peserta didiknya.

2. Kecerdasan Emosional Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare

Perkembangan karakternya sertapula kepribadiannya peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya. Kemampuan mengenalinya, memahaminya, sertapula mengendalikannya emosi

diri sendiri serta berinteraksi dengan orang lain secara positif dan simpatik merupakan komponen kecerdasan emosionalnya. Dalam lingkungan sekolah, peserta didiknya yang mempunyai kecerdasan emosionalnya yang baik akan lebih mudah mengatasi tantangan sosial, belajar mengelola stres, dan mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan teman-teman, guru, serta lingkungan sekitar. Kecerdasan emosional yang tinggi juga dapat membantu peserta didik dalam membuat keputusan yang bijaksana, mengelola konflik dengan tenang, dan berkomunikasi secara efektif, yang semuanya merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-harinya.

Di SMA Muhammadiyah Parepare, kegiatan rutin membacanya *Al-Qur'an* menjadi salah satu caranya yang efektif untuk mendukung pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk ditingkatkannya kemampuannya membaca *Al-Qur'an* secara fasih, tetapi juga memiliki dimensi yang lebih dalam, yaitu untuk memperkuat karakter peserta didik, meningkatkan kesadaran spiritual, dan mengajarkan mereka nilai-nilai moral yang terkandungnya didalam *Al-Qur'an*. Dalam membaca *Al-Qur'an*, peserta didik belajar untuk lebih sabar, penuh pengendalian diri, dan menghargai orang lain, yang semuanya adalah aspek penting dalam kecerdasan emosional. Muridnya yang membacakan *Al-Qur'an* secara teratur merasakan kedamaian dan ketenangan batin, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam mengendalikan emosi, terutama saat berada di bawah tekanan atau saat mereka menghadapi masalahnya.

Menurutnya QS. Al-Isra' ayat 82, "Dan Kami turunkan darinya *Al-Qur'an* suatu yang menjadikannya penawar sertapula rahmatnya bagi orang-orang yang beriman." Halnya ini disesuaikan dengan apa yang diajarkannya disana. Ayatnya ini berfungsikannya sebagai pengingat bahwasanya setiap orang yang membacakan *Al-Qur'an* dengan rasa hormat sertapula pengetahuan yang lengkap mestilah mengalami pencerahan dan kemampuan luar biasa untuk menenangkan hatinya. Bagi peserta didik, membacakan sertapula memahami makna *Al-Qur'an* dapat dijadikannya sumber penawar bagi jiwa yang gelisah, serta memberikan arahan dalam mengelola emosi yang sering kali menjadi tantangan dalam kehidupan remaja. Ketika peserta didik merasa cemas, marah, atau bingung, mereka dapat merujuk pada ajaran dalam *Al-Qur'an* yang mengajarkannya pentingnya kesabaran, pengendalian diri, dan kasih sayang terhadap sesama. Dengan demikian, kegiatan membaca *Al-Qur'an* di SMA Muhammadiyah Parepare tak hanyalah berfungsikan sebagai sarana pembelajaran agamanya, namunnya juga sebagai alat guna mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, memperkuat ketenangan batin, dan membantukannya mereka menjadi kepribadiannya yang lebih baik didalam mengelola perasaan dan hubungan sosialnya.

Menurutnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyangkut Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat 1, Agar peserta didiknya bisa secara aktifnya mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan rohani keagamaannya, kontrol dirinya, kepribadiannya, kecerdasannya, sertpula kelakuan mulianya, sertapula keterampilannya yang diperlukan masyarakatnya, bangsanya, sertapula

negaranya, makalah pendidikan merupakan usaha yang terencanakan sertapula terencanakan guna diciptakannya lingkungan belajarnya juga proses pembelajarannya. Hal ini juga sejalan dengan konsep kecerdasan emosional yang digunakan di SMA Muhammadiyah Parepare. Dalam konteks ini, kecerdasan emosional peserta didiknya di SMA Muhammadiyah Parepare juga merupakan bagian penting dari pengembangan potensi diri yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut. Pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan di sekolah ini tak hanyalah terfokuskan pada aspek kognitif atau intelektual, namunnya mencakup pengembangan spiritual sertapula emosional peserta didiknya, yang sangat relevan dengan nilai-nilainya yang terkandungnya didalam *Al-Qur'an*.

Di SMA Muhammadiyah Parepare, pendidikan bertujuan untuk membangun lingkungan belajar yang menumbuhkan sikap dan kepribadian peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan agama di samping pengetahuan akademis. Memperkenalkan peserta didik pada praktik membaca *Al-Qur'an* secara teratur adalah salah satunya pendekatan guna memperlakukan ini, karena diharapkan hal ini akan meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Peserta didik yang memahami maknanya *Al-Qur'an* tidak hanya menjadi lebih dekat dengan ajaran agama tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk mengendalikan emosi, menunjukkan perhatian terhadap perasaan orang lain, dan berperilaku baik secara moral. Hal ini penting untuk mengembangkan karakter peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh menjadikannya orang dewasa yang matang secara emosional dan sosial yang dapat memberikan kontribusi berharga bagi masyarakatnya.

Secara keseluruhan, kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare yang dibentuk melalui kegiatan membaca *Al-Qur'an* tidak hanya mendukung aspek spiritual mereka, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan emosional yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. QS. Al-Isra' ayat 82 mengajarkan bahwa *Al-Qur'an* adalah penawar dan rahmat, yang memberikan kedamaian dan pengaruh positif bagi orang yang membacanya, sementara Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan pentingnya pendidikan yang mengembangkan semua aspek potensi diri, termasuk kecerdasan emosional. Oleh karena itu, kegiatan membaca *Al-Qur'an* di SMA Muhammadiyah Parepare sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang holistik, yaitu menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

3. Dampak Intensitas Membaca *Al-Qur'an* terhadap Kecerdasan Emosional Peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare

Kecerdasan emosionalnya peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare sangat dipengaruhi oleh intensitas membacanya *Al-Qur'an*, hal ini menunjukkan bahwasanya kebiasaan tersebut memberikannya dampak besar terhadap perkembangan kecerdasan emosional peserta didiknya. Aktivitas ini, yang diwajibkan sebagai bagian dari program keagamaan di sekolah, ternyata tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman spiritual, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pengelolaan emosi peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas peserta didik merasa lebih tenang, sabar, dan mampu mengatasi stres serta kecemasan setelah rutin membaca *Al-Qur'an*. Hal

ini sejalan dengan konsep kecerdasan emosional yang meliputi kemampuannya guna mengenalinya, memahaminya, sertapula mengelolakan emosi dirinya sendiri serta berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

Namun demikian, tidak semua peserta didik merasakan manfaat yang sama. Beberapa peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai kecerdasan emosional yang terkandungnya didalam *Al-Qur'an*, terutama didalam situasi-situasi emosional yang kompleks. Hal ini menunjukkannya bahwasanya meskipun intensitas membaca *Al-Qur'an* berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional, pendekatan yang lebih personal dan bimbingan tambahan dari guru sangat diperlukan. Sebagai contoh, beberapa peserta didik memerlukan waktu lebih lama dan pendampingan yang lebih intensif untuk benar-benar menginternalisasi nilai-nilainya *Al-Qur'an* didalam kehidupannya mereka sehari-harinya, seperti mengelola rasa marah atau konflik antar teman.

Peran guru sangat krusial dalam hal ini. Selain mengajarkan materi agama, guru juga diharapkan untuk memberikan arahan dan dukungan yang lebih spesifik kepada peserta didik, terutama mereka yang belum sepenuhnya dapat mengelola emosinya dengan baik. Integrasi antara pembelajaran *Al-Qur'an* dan pengembangan kecerdasan emosional diharapkan dapat dilakukan lebih holistik, baik dalam pembelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai contoh, pengimplementasiannya nilai-nilai *Al-Qur'annya* didalam kehidupan sehari-harinya melalui praktik kesabaran, toleransi, dan empati dapat dilakukan

tah hanyalah didalam kelas, namunnya juga lewat kegiatan sosial dan interaksinya antar peserta didik.

Dengan demikian, meskipun dampak positif dari intensitas membaca *Al-Qur'an* terhadap kecerdasan emosionalnya peserta didik sudah terlihat, masih perlu adanya perbaikan dalam cara penyampaian materi dan pengembangan kecerdasan emosional yang lebih terintegrasi. Hal ini akan membantu peserta didik tidak hanya mengembangkan kecerdasan spiritual tetapi juga kecerdasan emosional yang dapat mendukung kehidupan mereka secara keseluruhan, baik disekolah maupun dimasyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Didasarkannya hasil penelitiannya diatas, makanya bisa disimpulkan bahwasanya:

1. Intensitas membaca *Al-Qur'an* peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan kecerdasan emosional peserta didik, hal tersebut dibuktikan pada peserta didik dimana sebelum peserta didik belajar, peserta didik dan guru terlebih dahulu membaca *Al-Qur'an* selama 2 hingga 5 menit setelah sholat dzuhur atau sebelum kegiatan belajar mengajar kembali dimulai, peserta didik masih menyempatkan waktu membaca *Al-Qur'an*, bukan hanya setelah sholat dzuhur tapi setelah sholat wajib lainnya pun peserta didik tetap intens membaca *Al-Qur'an* maka dari itu membaca *Al-Qur'an* ini memiliki pengaruh terhadap peserta didik.
2. Kecerdasan emosional peserta didiknya SMA Muhammadiyah Parepare berkembang baik melalui kegiatannya rutin membaca *Al-Qur'an*. Kegiatan ini membantu peserta didik mengelola emosi, meningkatkan kesabaran, dan memperbaiki hubungan sosial. Dengan memahami nilai-nilai *Al-Qur'annya*, peserta didik lebih bijaksana dalam menghadapi tantangan emosional.

3. Dampak intensitas membaca *Al-Qur'an* terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare menunjukkan pengaruh positif dalam pengelolaan emosi. Mayoritas peserta didik melaporkan merasa lebih tenang dan mampu mengontrol emosi mereka, terutama dalam menghadapi situasi yang menantang, berkat membaca *Al-Qur'an* secara rutin. Namun, beberapa peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam sepenuhnya mengaplikasikan prinsip kecerdasan emosional, dan membutuhkan dukungan yang lebih personal. Untuk mengoptimalkan hasil ini, pendekatan yang lebih individual dan kerja sama yang lebih erat antara guru dan peserta didik sangat diperlukan

B. Saran

Berikut adalah saran bagi berbagai pihak terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional melalui kegiatan membaca *Al-Qur'an* di SMA Muhammadiyah Parepare:

1. Saran bagi Universitas:

Penelitian lebih lanjut: Lembaga akademis dapat memperlakukan lebih banyak penelitiannya menyangkut dampak jangka panjangnya latihan membaca *Al-Qur'an* terhadap karakter dan kecerdasan emosional peserta didiknya. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pengembangan model pendidikan berbasis spiritual di tingkat universitas.

Pelatihan untuk Guru: Universitas dapat mengadakan pelatihan untuk guru-guru SMA mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam pendidikan dan cara-cara efektif untuk dikembangkannya kecerdasan emosional peserta didiknya, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai agamanya.

2. Saran bagi Sekolah:

Integrasi Kurikulum: Sekolah perlu mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum pembelajaran yang lebih holistik, seperti pembelajaran keterampilan sosial dan emosional (SEL) di samping pendidikan akademik dan agama.

Program Bimbingan: Sekolah dapat mengembangkan program bimbingan emosional yang berkelanjutan untuk membantu peserta didik mengelola emosi dan meningkatkan hubungan sosial mereka. Ini juga bisa mencakup pelatihan bagi guru untuk memahami dan mendampingi peserta didik yang memiliki tantangan emosional.

Kolaborasi dengan Orang Tua: Meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, dengan menyelenggarakan seminar atau workshop tentang peran orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional anaknya.

3. Saran bagi Masyarakat:

Pemberdayaan Komunitas: Masyarakat dapat mendukung pengembangan kecerdasan emosional dengan menciptakan lingkungan

yang positif dan mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, serta menanamkan pentingnya nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Karakter di Masyarakat: Organisasi masyarakat dapat menyelenggarakan program-program pendidikan karakter yang menekankan pentingnya kecerdasan emosional, seperti pelatihan pengelolaan emosi dan komunikasi yang efektif.

4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian Jangka Panjang: Peneliti selanjutnya bisa melaksanakan penelitian jangka panjang untuk mengukur dampak kegiatan membaca *Al-Qur'an* terhadap kecerdasan emosional dan akademik peserta didik dalam rentang waktu yang lebih panjang, serta membandingkan efektivitasnya dengan intervensi lain.

Perbandingan dengan Metode Lain: Penelitian dapat dilakukan untuk membandingkan pengaruh membaca *Al-Qur'an* terhadap kecerdasan emosional dengan metode pengembangan karakter lainnya, seperti program pelatihan pengelolaan emosi atau pengajaran berbasis mindfulness.

Mengukur Dampak di Berbagai Sekolah: Peneliti juga dapat melakukan studi yang lebih luas di berbagai sekolah untuk mengetahui apakah kegiatan serupa dapat diterapkan secara efektif di institusi pendidikan lainnya, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)
- Andi Fitriani Djollong dan dkk, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Assingkily dan Rangkuti, 'Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)', *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, h. 92–107
- Dkk, Ariyani dan, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an* Juz 30 Peserta didik Di MI Al-Mujahidin Samarinda', *Borneo Journal of Islamic Education*, 2022, h. 1–11
- Dkk, Faizah dan, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Alquran Peserta didik di TPQ Al Mustaqim Binaan Fashohatul Lisan', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020, h. 38–41
- Dkk, Rahim dan, 'Penerapan Metode Tartil untuk Membantu Peserta didik Kelas V Min 1 BauBau Belajar Membaca *Al-Qur'an*', *Jurnal Wawasan Sarjana*, 2023, h. 21–29
- Dkk, Wijaya dan, 'Pengaruh Intensitas Membaca *Al-Qur'an* terhadap Kecerdasan Emosional Mahapeserta didik Program Studi FORSIK Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2018', *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahapeserta didik Kedokteran*, 2022, h. 460–67.
- 'Elsa Adinda Putri, Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024.'

Emamiftahul Jannah, 'SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik: Karya Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta didik (Skripsi)', *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Metro*, 2021, h.1

'Fitri, Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 21 Desember 2024'

Foeh dan Saefatu, 'Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional (EQ) Di Sekolah Menengah Atas', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2019, h. 3–5

Hariani dan Bahruddin, 'Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta didik Di SMA Negeri 2 Kota Bogor', *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2019, 747–56

Husin dan Arsyad, 'Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* di MI Darul Falah', *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 2022, h. 16–25

Intani, 'Fungsi Guru Agama dalam Membantu Peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Medan Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual', *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 2020, h. 49–61

Julyani dan dkk, 'Hubungannya antara Tingkat Keseringan Menghafal *Al-Qur'an* dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahapeserta didik Fakultas Kedokteran', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2024, h. 31–32.

Junaidi, Muh. Raihan, 'Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 16 Desember 2024'

Kamal, 'Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak dan Karakter

- Anak di Masa Pandemi’, *Journal of Islamic Education*, 2023, h. 43–63
- Kusumastuti dan Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)
- Kusumastuti, and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)
- Lestari dan dkk, ‘Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Peserta didik’, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, h. 392–99
- Lestari, and dkk, ‘Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Peserta didik’, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021
- Lina, ‘Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Global Islamic School Yogyakarta’, *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, h. 934–46
- ‘Muh. Raihan Junaidi, Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 18 Desember 2024.’
- Muna dan dkk, ‘Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengoptimalkan Potensi Manusia’, *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 2020, h. 1–14
- Noprianti, ‘Intensitas Menghafal *Al-Qur’an* Dan Hubungannya Dengan Kecerdasan Spiritual Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir’, *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 18–47
- ‘Nurul Atima, Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024’
- Pane, Rusman dan, ‘Implementasi Metode Tarsana Dalam Pemberantasan Buta

- Huruf Arab (*Al-Qur'an*) Pada Peserta didik MDTA Al-Ikhlas Di Desa Partihaman Saroha', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2022, h. 2274–84.
- Pitriani, 'Peningkatan Kecerdasan Emosional Dengan Membiasakan Membaca *Al-Qur'an* Pada Peserta didik Di SMP Negeri 66 Bengkulu Utara', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2022, h. 99–104
- Putri, Elsa Adinda, 'Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 16 Desember 2024'
- Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta, 2022)
- Rahmawati dan dkk, 'Signifikansi Kebudayaan Dalam Pendidikan: Refleksi Identitas Keberagaman Peserta didik Di Ruang Kelas', *Belantika Pendidikan*, 2021, h. 64–70
- 'Rani, Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024'
- Rani, 'Peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, 16 Desember 2024'
- 'Sa'diyah, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Memperoleh Ilmu Pengetahuan untuk Mengembangkan Kepribadian Islam,"" *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2022, h. 148–59
- Sembiring dan dkk, 'Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2024, h. 305–14
- Sulaiman dan Rosanti, 'Pengaruh Pembiasaan Membaca *Al-Qur'an* Terhadap Kecerdasan Emosional Dosen Dan Tendik Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer UMPP', *Ocius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2024, h. 91–95

Syachtiana dan dkk, 'Kecerdasan Emosional Pada Peserta didik SMA Di Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Fakultas Keperawatan*, 2022, h. 1-6

Tambuk dan dkk, 'Analisis Yuridis Hak Dan Kewajiban Warga Negara Atas Pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Visi Sosial Humaniora*, 2020, h. 84–92

'Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 16 Desember 2024.'

'Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 18 Desember 2024'

'Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024.'

'Uniati, Pendidik SMA Muhammadiyah Parepare Diwawancarai Oleh Penulis Di Parepare, 16 Desember 2024.'